**PENGARUH RELIGIUSITAS DAN MATERIALISM TERHADAP PENGGELAPAN PAJAK *(TAX EVASION)* DENGAN *LOVE OF MONEY* SEBAGAI VARIABEL MODERASI**

**(Studi pada Asosiasi Kontraktor Listrik dan Mekanikal Indonesia Dewan Pengurus Cabang Sidoarjo)**

**SKRIPSI**



**Oleh :**

**Nama : Syaidah Rohmatul Ummah**

**NIM : 172010300020**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI**

**FAKULTAS BISNIS, HUKUM, DAN ILMU SOSIAL**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SIDOARJO**

**JANUARI 2023**

**PENGARUH RELIGIUSITAS DAN MATERIALISM TERHADAP PENGGELAPAN PAJAK *(TAX EVASION)* DENGAN *LOVE OF MONEY* SEBAGAI VARIABEL MODERASI**

**(Studi pada Asosiasi Kontraktor Listrik dan Mekanikal Indonesia Dewan Pengurus Cabang Sidoarjo)**

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana  
Strata satu (S-1) Pada Program Studi Akutansi Fakultas Bisnis, Hukum dan  
Ilmu Sosial Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

Oleh :

Nama : Syaidah Rohmatul Ummah

NIM : 172010300020

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS BISNIS HUKUM DAN ILMU SOSIAL  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SIDOARJO  
JANUARI 2023**







# KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, karena  
berkat rahmat, hidayah dan karunia-Nya, maka penulis dapat menyelesaikan  
proposal ini. Shalawat beserta salam semoga senantiasa terlimpah curahkan  
kepada Nabi Muhammad. SAW. Proposal ini berjudul “Pengaruh Religiusitas dan Materialism Terhadap Penggelapan Pajak *(Tax Evasion)* Dengan *Love Of Money* Sebagai Variabel Moderasi (Studi pada Asosiasi Kontraktor Listrik dan Mekanikal Indonesia Dewan Pengurus Cabang Sidoarjo)*”.*

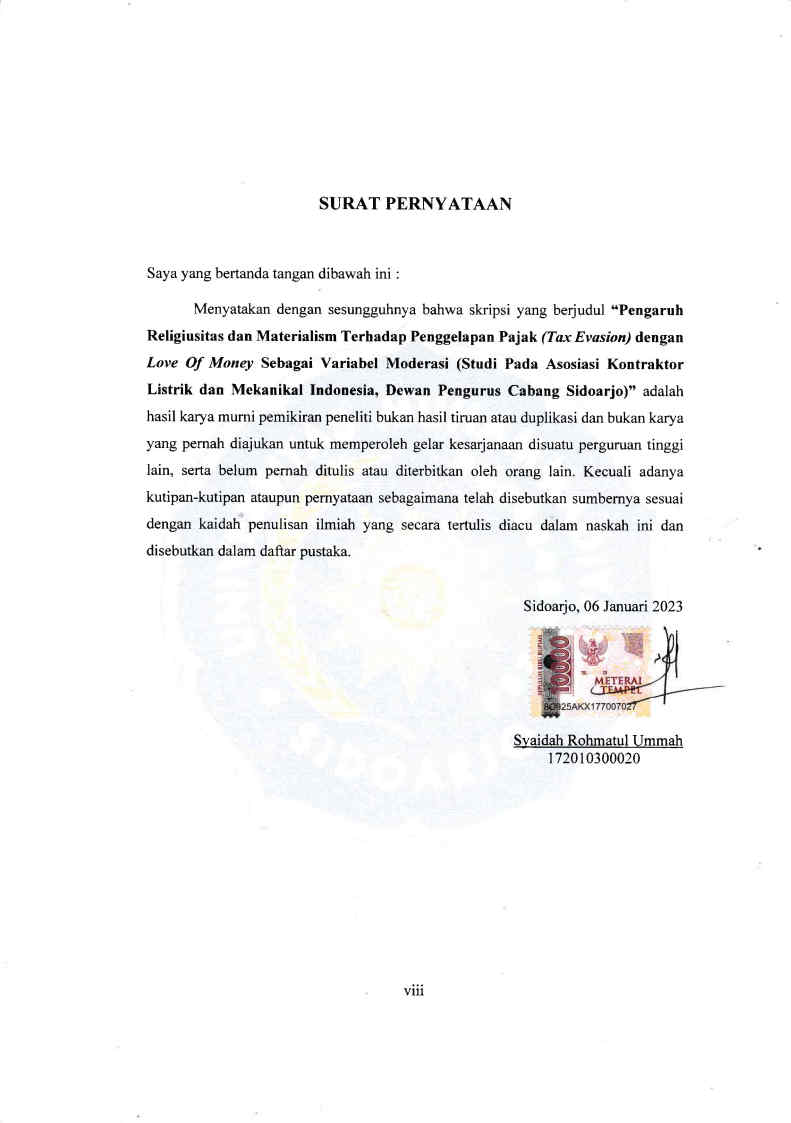
Dalam penyusunan skripsi ini, penulis berupaya semaksimal mungkin  
agar dapat memenuhi harapan semua pihak, namun penulis menyadari tentunya  
masih banyak kekurangan yang terdapat dalam skripsi ini yang dikarenakan  
keterbatasan penulis. Penulis menyadari bahwa skripsi ini dapat terwujud karena  
adanya bimbingan bantuan, saran dan kerjasama dari banyak pihak. Oleh karena  
itu dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Yth. Bapak Dr. H. Hidayatullah, M.Si Selaku Rektor Universitas  
   Muhammadiyah Sidoarjo.
2. Yth. Bapak Wisnu Panggah Setiyono, SE., M.Si., Ph.D Selaku Dekan Fakultas  
   Bisnis, Hukum dan Ilmu Sosial Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.
3. Yth. Bapak Wiwit Hariyanto, SE., M.Si. Selaku Kepala Program Studi  
   Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.
4. Yth. Bapak Herman Ernandi, SE, MM,.BKP selaku Dosen Pembimbing yang  
   telah meluangkan waktu, pikiran, motivasi dan tenaga serta kesabaran untuk  
   membimbing dan mengarahkan dalam penulisan skripsi ini.
5. Bapak/Ibu dosen Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, khususnya Prodi Akuntansi yang dengan ikhlas telah membimbing dan menyalurkan ilmunya.
6. Ibu Tercinta yang selalu mendoakan dan tak henti mensupport, alm. Bapak yang saya yakin selalu menyaksikan perjuangan saya dari surga, seluruh kakak kandung dan kakak ipar yang selalu sedia dalam hal apapun, keponakan tercinta Arsyifa yang selalu memberikan semangat dengan caranya dan segenap keluarga yang selau memberikan dukungan moril serta doa dan restunya.
7. Teman-teman Akuntansi terutama kelas B1 angkatan 2017 yang selalu memotivasi dan menorehkan kisah pertemanan yang indah.
8. Tim Finance and Accounting PT Sarana Sentral Steelindo yang sebagian mendukung saya pada masa sulit saya sebelum *resign* dan tim Finance and Accounting PT Seiv Indonesia yang selalu mendukung saya untuk segera menyelesaikan perjuangan ini.
9. Yosafat Dwi Setyo Wahyu yang selalu siap sedia tentang hal apapun baik maetial maupun immaterial yang saya butuhkan.
10. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skirpsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.
11. Syaidah Rohmatul Ummah (saya) yang tidak pernah putus harapan dan kembali bersemangat, terimakasih untuk tidak menyerah hingga bisa berkembang sampai sejauh ini.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan dari berbagai pihak. Semoga skripsi ini bermanfaat dan dapat menambah pengetahuan khususnya bagi penulis dan pembaca pada umumnya. Akhir kata dengan segala ketulusan dan kerendahan diri, penulis mohon maaf apabila ada kesalahan dan kelemahan dalam skripsi ini.

Sidoarjo, 06 Januari 2023

Penulis

****

# DAFTAR ISI

[KATA PENGANTAR v](#_Toc126105686)

[SURAT PERNYATAAN Error! Bookmark not defined.](#_Toc126105687)

[DAFTAR ISI ix](#_Toc126105688)

[DAFTAR GAMBAR xi](#_Toc126105689)

[DAFTAR TABEL xii](#_Toc126105690)

[DAFTAR LAMPIRAN xiii](#_Toc126105691)

[ABSTRAKSI xiv](#_Toc126105692)

[BAB I 1](#_Toc126105693)

[1.1 Latar Belakang 1](#_Toc126105694)

[1.2 Rumusan Masalah 5](#_Toc126105695)

[1.3 Tujuan Penelitian 6](#_Toc126105696)

[1.4 Manfaat Penelitian 6](#_Toc126105697)

[BAB II 8](#_Toc126105698)

[**2.1** **Penelitian Terdahulu** 8](#_Toc126105699)

[**2.2** **Landasan Teori** 17](#_Toc126105700)

[2.2.1 Theory Of Planned Behavior 17](#_Toc126105701)

[2.2.2 Teori Etika Teonom 20](#_Toc126105702)

[2.2.3 Penggelapan Pajak (Tax Evasion) 20](#_Toc126105703)

[2.2.4 Love Of Money (Cinta Uang) 24](#_Toc126105704)

[2.2.5 Rligiusitas 26](#_Toc126105705)

[2.2.6 Materialism 27](#_Toc126105706)

[**2.3** **Hubungan Antar Variabel** 28](#_Toc126105707)

[**2.4** **Kerangka Konseptual** 31](#_Toc126105708)

[**2.5** **Hipotesis** 32](#_Toc126105709)

[BAB III 33](#_Toc126105710)

[**3.1** **Jenis Penelitian** 33](#_Toc126105711)

[**3.2** **Lokasi Penelitian** 33](#_Toc126105712)

[**3.3** **Definisi Operasional, Identifikasi Variabel dan Indikator Variabel** 33](#_Toc126105713)

[3.3.1 Definisi Operasional 34](#_Toc126105714)

[3.3.2 Identifikasi Variabel 35](#_Toc126105715)

[3.3.3 Indikator Variabel 36](#_Toc126105716)

[**3.4** **Populasi dan Sampel** 38](#_Toc126105717)

[3.4.1 Populasi 38](#_Toc126105718)

[3.4.2 Sampel 39](#_Toc126105719)

[**3.5** **Jenis dan Sumber Data** 41](#_Toc126105720)

[**3.6** **Teknik Pengumpulan Data** 42](#_Toc126105721)

[**3.7** **Teknik Analisis Data** 43](#_Toc126105722)

[3.8 Pengujian Hipotesis 48](#_Toc126105723)

[BAB IV 50](#_Toc126105724)

[4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian 50](#_Toc126105725)

[4.2 Analisis Data dan Hasil Penelitian 54](#_Toc126105726)

[4.2.1 Analisis Deskriptif 54](#_Toc126105727)

[4.2.2 Hasil Uji Analisis Data 56](#_Toc126105728)

[4.3 Pembahasan 63](#_Toc126105729)

[BAB V 68](#_Toc126105730)

[5.1 Kesimpulan 68](#_Toc126105731)

[5.2 Saran 69](#_Toc126105732)

[DAFTAR PUSTAKA 71](#_Toc126105733)

[DAFTAR LAMPIRAN 75](#_Toc126105734)

# DAFTAR GAMBAR

[Gambar 2.1 : Theory Of Planned Behaviour (TPB)](#_Toc119356750) 19

[Gambar 2.2 : Kerangka Konseptual 3](#_Toc119356752)1

[Gambar 4.1 : Model Penelitian](#_Toc119356752) 55

[Gambar 4.2 : Hubungan Variabel Laten dengan Indikator](#_Toc119356752) 57

[Gambar 4.3 : Hubungan Variabel Laten dengan Indikator (Sesudah drow)](#_Toc119356752) 58

[Gambar 4.4 : Hasil Bootstrapping](#_Toc119356752) 62

# DAFTAR TABEL

[Tabel 2. 1 : Penelitian Terdahulu](#_Toc119357058) 8

[Tabel 3.1 : Indikator Variabel](#_Toc119357060) 37

Tabel 3.2 :Data Responden 39

Tabel 3.3 : Skala Likert 43

Tabel 3.4 : Kriteria Evaluasi Model Pengukuran 46

Tabel 3.5 : Kriteria Evaluasi Model Struktural 48

Tabel 4.1 : Daftar Dewan Pengurus Daerah AKLI 52

Tabel 4.2 : Tingkat Pengembalia Kuesioner 55

Tabel 4.3 : AVE dan Akar AVE 59

Tabel 4.4 : Korelasi Variabel Laten 59

Tabel 4.5 : *Cronbach Alpha* dan *Composite Reliability* 60

Tabel 4.6 : R-square 61

Tabel 4.7 : X1 terhadap Y 63

# DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Kuesioner Penelitian 75

Lampiran 2 : Surat Persetujuan Penelitian 81

Lampiran 3 : Data Responden 82

Lampiran 4 : Tabulasi Data Responden 84

Lampiran 5 : *Output PLS Algorithm* Sebelum 86

Lampiran 6 : *Output PLS Algorithm* Sesudah Dilakukan Drow 87

Lampiran 7 : *Output PLS Bootstrapping* 88

# ABSTRAKSI

Ummah, Syaidah Rohmatul 2023 Pengaruh Religiusitas dan Materialism Terhadap Penggelapan Pajak *(Tax Evasion)* Dengan *Love Of Money* Sebagai Variabel Moderasi (Studi pada Asosiasi Kontraktor Listrik dan Mekanikal Indonesia Dewan Pengurus Cabang Sidoarjo).

Tujuan dilakukannya kajian dalam riset ini adalah untuk mengetahui Pengaruh Religiusitas dan Materialism Terhadap Penggelapan Pajak *(Tax Evasion)* Dengan *Love Of Money* Sebagai Variabel Moderasi (Studi pada Asosiasi Kontraktor Listrik dan Mekanikal Indonesia Dewan Pengurus Cabang Sidoarjo).

Pengambilan populasi di riset yang dilakukan ini yaitu pada Anggota Asosiasi Kontraktor Listrik dan Mekanikal Indonesia, Dewan Pengurus Cabang Sidoarjo. Probability sampling atau random sampling digunakan dengan menyebar kuesioner dan mendapatkan 50 responden. Kemudian data primer yang merupakan sumber data dalam penelitian ini dianalisis menggunakan *Outer Model* guna menguji validitas dan juga reliabilitas data. Selanjutnya juga menggunakan *Inner Model* guna menguji hipotesis dan data diolah dengan bantuan program *smartPLS* versi 3.0.

Sesuai dengan hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa variabel religiusitas berpengaruh secara signifikan terhadap penggelapan pajak, tetapi variabel materialism dinyatakan tidak berpengaruh. Secara moderasi *Love Of Money* tidak mampu memoderasi variabel religiusitas, namun *Love Of Money* dinyatakan mampu memoderasi variabel materialism terhadap penggelapan pajak.

**Kata kunci** : Religiusitas, Materialism terhadap Penggelapan Pajak *(Tax Evasion)* dan *Love Of Money.*

***ABSTRACTION***

*Ummah, Syaidah Rohmatul 2023 The Influence of Religiosity and Materialism on Tax Evasion With Love Of Money as a Moderating Variable (Study on the Association of Indonesian Electrical and Mechanical Contractors, Board of Management of the Sidoarjo Branch).*

*The purpose of conducting a study in this study was to determine the effect of religiosity and materialism on tax evasion with love of money as a moderating variable (study of the Indonesian Association of Electrical and Mechanical Contractors, Sidoarjo Branch Management Council).*

*The population taken in this research was members of the Indonesian Electrical and Mechanical Contractors Association, the Management Board of the Sidoarjo Branch. Probability sampling or random sampling is used by distributing questionnaires and getting 50 respondents. Then the primary data which is the source of data in this study were analyzed using the Outer Model to test the validity and reliability of the data. Furthermore, it also uses the Inner Model to test hypotheses and data is processed with the help of the smartPLS version 3.0 program.*

*According to the results of the hypothesis test, it shows that the religiosity variable has a significant effect on tax evasion, but the materialism variable has no effect. In moderation, love of money is not able to moderate the religiosity variable, but love of money is said to be able to moderate the materialism variable on tax evasion.*

***Keywords****: Religiosity, Materialism against Tax Evasion and Love Of Money.*

# BAB I

**PENDAHULUAN**

## Latar Belakang

Pembangunan nasional adalah kegiatan berkelanjutan suatu negara yang bertujuan untuk perbaikan kesejahteraan suatu masyarakat. Salah satu upaya untuk mencapai kemerdekaan pembiayaan negara dan nasional untuk pembangunan, yaitu melalui sumber dana salah satunya berasal dari pajak. Di sebagian besar negara berkembang, pajak sebagai sumber utama penerimaan fiskal nasional, berada pada posisi paling penting. dalam perannya sebagai petugas anggaran, pajak memiliki efek meningkatkan pendapatan perbendaharaan, kemudian digunakan untuk mendanai pengeluaran dan berbagai pembangunan nasional.

Pasal 1 Ayat 1 UU KUP No. 1 menyatakan: Berdasarkan Pasal 16 Tahun 2009, yang dimaksud dengan “perpajakan” adalah iuran wajib yang diberikan oleh suatu badan atau orang kepada negara menurut undang-undang, dengan tidak memperoleh keuntungan secara langsung, untuk kemaslahatan negara dan sebesar-besarnya kemakmuran rakyat.

Wajib pajak perlu menyadari kewajiban perpajakannya yang akan berpengaruh dan terus meningkatkan penerimaan negara. Menurut Rifani, Mursalim, dan Ahmad (2019), jumlah wajib pajak yang terdaftar terus meningkat setiap tahunnya. pemerintah bertujuan untuk mengumpulkan lebih banyak uang dari pajak setiap tahun. Namun, kenyataannya beberapa pembayar pajak masih berupaya untuk mengurangi utang (Valentina, Amelia Sandra, 2019). Wajib pajak dapat mencoba menurunkan tagihan pajak mereka dengan berbagai cara, mulai dari melakukan hal-hal yang masih diperbolehkan oleh undang-undang perpajakan untuk melakukan hal-hal yang dianggap bertentangan dengan undang-undang perpajakan. Perilaku demikian dapat mengakibatkan berkurangnya penerimaan beban negara.

Masyarakat enggan membayar pajak karena definisi pajak yang memaksa. Karena wajib pajak melakukan berbagai cara untuk meminimalkan atau bahkan menghilangkan beban pajak mereka, persepsi negatif ini dapat berdampak negatif tidak hanya pada negara tetapi juga pada wajib pajak itu sendiri. Misalnya, penggelapan pajak adalah tindakan mengurangi beban pajak dengan cara melanggar hukum (tax evasion). Dalam hal keringanan pajak, ada dua hal yang dapat dilakukan yaitu keringanan pajak dan penghindaran pajak tanpa melanggar hukum.

Penyalahgunaan dana publik dengan maksud untuk mengurangi atau menghilangkan kewajiban pajak atas suatu tindak pidana adalah penggelapan pajak. Untuk menyiasati pembayaran pajak, penggelapan ini melawan hukum. Persoalan tersebut pada hakekatnya adalah suatu bentuk kepura-puraan untuk menyembunyikan keadaan atau keadaan yang sebenarnya. Simulasi menyampaikan pernyataan-pernyataan yang tidak tepat atau palsu, misalnya. Kasus penggelapan pajak di Indonesia mayoritas masih melibatkan wajib pajak yang ugal-ugalan.

Kasus Gayus Tambunan tahun 2010 dan 2011 merupakan salah satu kasus penggelapan pajak di Indonesia yang paling banyak mendapat perhatian. Kasus penggelapan pajak PT Megah Citra Raya yang diancam hukuman delapan tahun penjara, kasus pemalsuan paspor yang diancam hukuman dua tahun penjara, dan kasus pencucian uang dan penyuapan terhadap sipir penjara yang diancam hukuman delapan tahun penjara, adalah beberapa kasus yang menjeratnya. Gayus menerima total 29 tahun penjara dalam kasus tersebut. Dan salah satu kejahatan terbesar Gayus adalah tindak pidana korupsi yang membantu PT Surya Alam Tunggal membayar pajaknya dengan lebih baik, sehingga merugikan negara sebesar Rp 570 juta.

Menurut penelitiannya (Nuraprianti, Kurniawan 2019), wajib pajak terlibat dalam penghindaran pajak setiap tahun dan menggunakan berbagai strategi ilegal untuk mengurangi jumlah pajak yang harus dibayar. Alasannya adalah bahwa penipuan pajak dianggap dapat diterima ketika seseorang mengutamakan uang atau harta benda dalam kesehariannya.

tika uang adalah salah satu alasan mengapa penghindaran pajak dilakukan. Dalam penelitiannya, Tang dan Chiu (2002) menunjukkan bahwa perilaku tidak etis secara signifikan dipengaruhi oleh kecintaan terhadap uang. Penggelapan pajak adalah salah satu contoh perilaku tidak etis. Hal ini menjelaskan bahwa seseorang adalah lebih cenderung melakukan penghindaran pajak dan sebaliknya jika memiliki kecintaan yang tinggi terhadap uang (high love of money).

Kecintaan akan uang dapat dihambat oleh beberapa faktor, salah satunya adalah keyakinan terhadap agama seseorang. Evaluasi perilaku etis dan tidak etis secara implisit didasarkan pada tingkat kepercayaan seseorang di dalam hatinya. Ketaatan dan keyakinan seseorang terhadap agamanya mempengaruhi perilakunya. Penggelapan pajak merupakan salah satu kegiatan yang dilarang oleh agama (religiusitas). Sebuah penelitian (ihsanul hafizhah 2016) menemukan bahwa religiusitas intrinsik dapat mengurangi pengaruh etika uang terhadap penggelapan pajak. Religiusitas yang melekat pada seseorang mungkin menjadi alasan mengapa ia mengontrol setiap tindakannya. Dalam setiap agama, penghindaran pajak tergolong perbuatan yang tidak patut, sehingga seseorang tidak melakukannya karena suatu alasan, karena agama telah menjadikan agama sebagai motif pemersatu yang membimbing seluruh hidupnya. Namun, penelitian yang sama menjelaskan bahwa religiusitas ekstrinsik tidak dapat memoderasi pengaruh kecintaan terhadap uang terhadap penghindaran pajak.

Selain peran dari *religiousity,* pemoderasi *love of money* terhadap penggelapan pajak yaitu sifat *materialism.* (ihsanul hafizhah 2016)dalam penelitiannya menyatakan bahwa *materialisme* adalah pemoderasi pengaruh *love of money* terhadap kecurangan pajak. Orang materialistis biasanya menginginkan banyak uang untuk memenuhi kebutuhannya untuk menunjukkan identitasnya. Keinginan untuk mendapatkan banyak uang berarti kecintaan yang besar terhadap uang atau harta benda, kecintaan yang tinggi terhadap uang dapat merusak etika dan memungkinkan terjadinya penggelapan pajak.

Penelitian dengan berjudul “Pengaruh Religiusitas dan Materialism terhadap Penggelapan Pajak (*Tax Evasion)* dengan *Love Of Money* Sebagai Variabel Moderasi*”* bertujuan untuk mengkaji kembali hubungan antara penggelapan pajak dengan kecintaan terhadap uang, religiusitas, dan materialisme.

## Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, telah banyak penelitian sebelumnya yang mengkaji permasalahan yang berkaitan dengan penghindaran pajak dan hasil yang dihasilkan bervariasi. Oleh karena itu, penelitian ini mengkaji kembali faktor-faktor latar belakang yang dilaporkan sebelumnya. Dalam penelitian ini, masalah dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah variabel *religiusitas* berpengaruh terhadap Penggelapan pajak ?
2. Apakah variabel *materialism* berpengaruh terhadap Penggelapan Pajak ?
3. Apakah variabel *Love Of Money* dapat memperkuat pengaruh variabel religiusitasterhadap penggelapan pajak ?
4. Apakah variabel *Love Of Money* dapat memperkuat pengaruh variabel materialismterhadap penggelapan pajak ?

## Tujuan Penelitian

Berikut adalah tujuan dari penelitian ini:

1. untuk mengetahui pengaruh *religiusitas* terhadap penggelapan pajak.
2. untuk mengetahui pengaruh *materialisme* terhadap penggelapan pajak.
3. untuk mengetahui pengaruh *religiusitas* yang dimoderasi oleh *Love Of Money*  terhadap penggelapan pajak.
4. untuk mengetahui pengaruh *materialisme* yang dimoderasi oleh *Love Of Money* terhadap penggelapan pajak.

## Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan studi tersebut di atas, diharapkan hasil-hasil berikut ini:

1. Temuan penelitian ini diharapkan dapat mendukung penelitian sebelumnya dan membantu peneliti dalam mempelajari lebih lanjut tentang masalah penghindaran pajak untuk teori dalam perkuliahan.
2. Bagi Wajib Pajak, Penelitian ini diharapkan dapat membantu wajib pajak untuk lebih mengetahui tentang penggelapan pajak. Penggelapan pajak yang dilakukan oleh wajib pajak dapat mengurangi penerimaan kas negara; dalam hal ini wajib pajak lebih cerdas dalam mengambil keputusan dan mematuhi batasan-batasan yang telah ditetapkan oleh pemerintah.
3. Bagi almamater saya, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang praktik penghindaran pajak dan menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya tentang topik serupa atau terkait, baik lanjutan, pelengkap, atau sempurna. Juga dapat digunakan untuk memunculkan teori atau gagasan di bidang yang terkait dengan penelitian ini.

# 

# BAB II

**KAJIAN PUSTAKA**

1. **Penelitian Terdahulu**

Penelitian ini mengandalkan penelitian-penelitian sebelumnya sebagai referensi, sehingga temuan-temuan penelitian sebelumnya harus disajikan. Meskipun penelitian tentang penghindaran pajak di Indonesia sudah banyak dilakukan. Penelitian terdahulu yang berhubungan dengan religiusitas, materialism terhadap penggelapan pajak yang dimoderasi *love of money* terangkum sebagai berikut.

**Tabel 2. 1**

**Penelitian Terdahulu**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| No. | Peneliti | Persamaan | Perbedaan | Hasil |
| 1. | (Mutingatun, Nisak Amir Hidayatullah. 2020) “Etika Uang dan Kecurangan Pajak. Religiusitas Intrinsik, Religiusitas Ekstrinsik, Gender, Materialisme, Dan Cinta Uang Sebagai Variabel Moderasi” | 1. Menggunakan variabel moderasi Cinta Uang / Love of Money . dan variabel independen Kecurangan / Penggelapan pajak. | 1. Penelitian Menggunakan etika uang sebagai variabel independen. 2. Menggunakan SPSS sebagai alat uji olah data | 1. Etika uang berpengaruh terhadap kecurangan pajak. 2. Religiusitas ekstrinsik dan cinta uang memoderasi pengaruh etika uang dengan kecurangan pajak. 3. Variabel intrinsik, gender, dan materialisme tidak mempengaruhi etika uang dan kecurangan pajak. |
| 2. | (Choiriyah, Lies Meida, Theresia Woro Damayanti. 2020) “Love of money, Religiusitas, dan Penggelapan Pajak” | 1. Menggunakan variabel independen penggelapan pajak. | 1. Menggunakan SPSS sebagai alat olah data. | 1. Love of money tidak berpengaruh terhadap penggelapan pajak. 2. Religiusitas memoderasi love of money terhadap penggelapan pajak. |
| 3. | (Khoerunnisa, Fitri. 2021) “Pengaruh Money Ethic Terhadap Tax Evasion Dengan Religiusitas, Materialisme, Love Of Money dan Kondisi Keuangan Sebagai Variabel Moderasi” | 1. Menggunakan variabel independen penggelapan pajak.  2. Love Of Money sebagai variabel moderasi | 1. Menggunakan SPSS sebagai alat olah data | 1. etika uang berperngaruh terhadap kecurangan pajak. 2. cinta uang memoderasi pengaruh etika uang dengan kecurangan pajak. 3. religiusitas, materialisme, dan cinta uang tidak memoderasi pengaruh antara etika uang dan kecurangan pajak. |
| 4. | (Basri, Yesi Mutia. 2015) “Pengaruh Gender, Religiusitas dan Sikap Love Of Money Pada Persepsi Etika Penggelapan Pajak” | 1. Menggunakan variabel independen penggelapan pajak. 2. Menggunakan variabel dependen religiusitas 3. Menggunakan PLS Sebagai alat uji oleh data. | 1. Menggunakan gender sebagai variabel dependen | 1. Love of money dan religiusitas tidak memoderasi hubungan antara gender dengan etika penggelapan pajak. 2. Sifat *love of money* atau cinta uang yang tinggi maka persepsi etika penggelapan pajak juga tinggi |
| 5. | (Liefa and Dewi 2020)  “Pengaruh *Money Ethic* dan Keadilan terhadap *Tax Evasion* dengan Religiosity Sebagai Pemoderasi” | 1. Menggunakan variabel dependen penggelapan pajak, 2. Menggunakan PLS sebagai alat uji penelitian. | 1. Penelitian Menggunakan keadilan pajak sebagai variabel independen. | 1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Intrinsic religiosity* dan *extrinsic religiosity* sebagai variabel *moderating* tidak berhasil memoderasi hubungan di antara *money ethics* dengan *tax evasion.* |
| 6. | Penelitian (Karlina 2020) “Pengaruh *Love Of Money,* Sistem Perpajakan, Keadilan Perpajakan, Diskriminasi Perpajakan, Pemahaman Perpajakan, Sanksi Perpajakan dan Religiusitas Terhadap Penggelapan Pajak” | Menggunakan variabel independen penggelapan pajak | 1. Penelitian menggunakan variabel independen system perpajakan, keadilan perpajakan, diskriminasi perpajakan, pemahaman perpajakan, sanksi perpajakan. 2. Tidak ada variabel moderasi dalam penelitian ini. | Hasil penelitian membuktikan bahwa *money ethic,* keadilan perpajakan, diskriminasi perpajakan dan sanksi pajakberpengaruh positif terhadap penggelapan pajak. System perpajakan, pemahaman perpajakan dan religiusitas tidak memengaruhi persepsi penggelapan pajak. |
| 7. | (Nuraprianti, Kurniawan,2019) “Pengaruh Etika Uang Terhadap Kecurangan Pajak Dengan Religiusitas Intirnsik dan Materialisme Sebagai Variabel Moderasi”. | Menggunakan religiusitas dan materialism sebagai variabel moderasi | 1. Penelitian menggunakan data populasi dari wajib pajak orang pribadi yang terdaftar di KPP Subang 2. Teknik analisis menggunakan analisis regresi stepwise dengan menggunakan program pengolahan data SPSS. | 1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa religiusitas intrinsik tidak memoderasi pengaruh etika uang (*money ethics*) terhadap kecurangan pajak (*tax evasion*), 2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa materialisme tidak memoderasi pengaruh etika uang (*money ethics*) terhadap kecurangan pajak (*tax evasion*). |
| 8. | (Muharsa Farhan, Herlina Helmy, Mayar Afriyenti, 2019) “Pengaruh *Machiavellian* dan *Love of Money* Terhadap Persepsi Etika Penggelapan Pajak Dengan Religiusitas Sebagai Variabel Moderasi” | Menggunakan penggelapan pajak sebagai variabel dependen | 1. Penelitian menggunakan variabel independen sikap *machiavallian.* 2. Penelitian menggunakan studi empiris pada wajib pajak yang terdaftar di kota Padang. | 1. Hasil penelitian membuktikan bahwa *machivellian* berpengaruh tidak signifikan terhadap persepsi etika penghindaran pajak, *love of money* berpengaruh negatif signifikan terhadap persepsi etika penghindaran pajak, 2. Hasil penelitian membuktikan bahwa Religiusitas tidak memoderasi hubungan *machivellian* terhadap persepsi etika penghindaran pajak. |
| 9. | (Sofha and Utomo 2018)  “Keterkaitan *Religiusitas, Gender,* *Love Of Money* dan Persepsi Etika Penggelapan Pajak” | Menggunakan religiusitas sebagai variabel independen | 1. Penelitian menggunakan gender sebagai variabel independen. 2. Penelitian tidak menggunakan variabel moderasi. 3. Populasi dalam penelitian yaitu mahasiswa akuntansi di Universitas swasta Semarang | 1. Penelitian menunjukkan bahwa *gender* dan *religiusitas* berdampak pada persepsi etika penghindaran pajak. 2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa religiusitas dan *Love Of Money* tidak memediasi hubungan antara gender dan persepsi etika penghindaran pajak. |
| 10. | (Nauvalia and Herwinarni 2018)  “Pengaruh Religiusitas, Pemahaman Perpajakan, Status Sosial Ekonomi, dan *Love Of Money* terhadap Persepsi Penggelapan Pajak” | 1. Menggunakan religiusitas sebagai variabel independen 2. Menggunakan alat uji PLS | 1. Penelitian menggunakan pemahaman perpajakan dan status sosial ekonomi sebegai variabel independen. 2. Penelitian tidak menggukana variabel moderasi. 3. Teknik analisis menggunakan program SPSS. | 1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa religiusitas, pemahaman perpajakan, status sosial ekonomi dan *Love Of Money* berpengaruh secara simultan terhadap persepsi penghindaran pajak. 2. Hasil penelitian membuktikan bahwa Religusitas dan status sosial ekonomi tidak secara parsial mempengaruhi persepsi penghindaran pajak. |
| 11. | (Wankhar and Diana 2018) “Pengaruh *Money Ethic* terhadap *Tax Evasion* dengan *Religiousity, Gender, Materialism* Sebagai Variabel *Moderating*  (Studi Kasus pada Wajib Pajak Orang Pribadi yang Terdaftar di KPP Pratama Malang Utara)” | Menggunakan penggelapan pajak sebagai variabel dependen | 1. Penelitian terdahulu menggunakan studi kasus pada wajib pajak orang pribadi yang terdaftar di KPP pratama Malang Utara. 2. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian korelasional antar variabel. | Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan *money ethic* terhadap penghindaran pajak. Dalam sisi lain Religiusitas Ekstrinsik tidak dapat memoderasi hubungan antara *money ethic* dan Penghindaran Pajak |
| 12. | (Rachmawati Meita Oktaviani, Ceacilia Srimindarti, Pancawati Hardiningsih, 2018) “Peran *Religionsity* Sebagai Pemoderasi Hubungan *Money Ethics* Terhadap Upaya *Tax Evasion*”. | Menggunakan penggelapan pajak sebagai variabel dependen | 1. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu wajib pajak orang pribadi di Kantor Pelayanan Pajak kota Semarang. 2. Teknik analisis data menggunakan program SPSS. | 1. Hasil penelitian ini menunjukkan *money ethics* dan *intrinsic religionsity* berpengaruh terhadap *tax evasion*. 2. Variabel *intrinsic religionsity* dalam penelitian ini terbukti memoderasi hubungan *money ethics* terhadap *tax evasion*. |
| 13. | (ihsanul hafizhah 2016) “Pengaruh M*oney Ethic* terhadap Kecurangan Pajak (*Tax Evasion)* dengan *Religiusitas, Gender, Materialisme* Sebagai Variabel Moderasi” | Menggunakan penggelapan pajak sebagai variabel dependen | 1. Penelitian ini menggunakan gender sebagai variabel moderasi. 2. Pengolahan data menggunakan analisis regresi linear sederhana dan MRA | 1. *money ethics* berpengaruh signifikanterhadap kecurangan pajak, religiusitas intrinsik memoderasi pengaruh *money ethics* terhadap kecurangan pajak, religiusitas ekstrinsik tidak memoderasi pengaruh *money ethics* terhadap kecurangan pajak, gender memoderasi pengaruh *money* *ethics* terhadap kecurangan pajak, dan materialism memoderasi pengaruh *money* *ethics* terhadap kecurangan pajak. |
| 14. | (Rosianti and Mangoting 2014) “Pengaruh *Money Ethics* terhadap *Tax Evasion* dengan *Intrinsic* dan *Extrinsic Religiosity* sebagai Variabel Moderating”. | Menggunakan variable penggelapan pajak sebagai variabel dependen | 1. Penelitian ini menggunakan *Intrinsic* dan *Extrinsic Religiosity* sebagai Variabel Moderating. 2. Teknik analisis data menggunakan program SPSS. | *money ethics* berpengaruh positif terhadap *tax evasion*. Sedangkan *intrinsic religiosity* sebagai variabel moderating berhasil memoderasi hubungan di antara *money ethics* dengan *tax evasion*. Akan tetapi, *extrinsic religiosity* tidak berhasil memoderasi dalam hubungan ini. |
| 15. | “Pengaruh Religiusitas Dan Detection Rate Terhadap Penggelapan Pajak.” (safiti, alfiah 2018) | Religiusitas sebagai variabel independen, dan Penggelapan pajak sebagai variabel dependen | Penelitian ini menggunakan detection rate sebagai variabel independen | religiusitas berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap penggelapan pajak. Terdapat perbedaan antara tingkat deteksi yang tinggi dan rendah terhadap tuntutan penghindaran pajak. |
| 16. | Hadian, Bagas Jihad, and Herman Ernandi. 2022. “The Influence of Money Ethics, Love of Money, Materialism, and Religiosity on Tax Avoidance with Financial Conditions as Moderating Variables.” *Indonesian Journal of Innovation Studies* 20. https://ijins.umsida.ac.id/index.php/ijins/article/view/720. | 1. Religiusitas dan materialsm sebagai variabel independen, dan Penggelapan pajak sebagai variabel dependen. 2. Menggunakan PLS untuk olah data | Menggunakan variabel independen Love of Money | 1. religiusitas berpengaruh terhadap penghindaran pajak dengan kondisi keuangan sebagai variabel moderating 2. materialisme berpengaruh terhadap penggelapan pajak dengan kondisi keuangan sebagai variabel moderating 3. Love of Money berpengaruh terhadap penggelapan pajak dengan kondisi keuangan sebagai variabel moderating 4. Etika Uang berpengaruh terhadap penggelapan pajak dengan kondisi keuangan sebagai variabel moderasi. |
| 17. | “Pengaruh Dimensi Budaya Dan Religiusitas Terhadap Kecurangan Pajak.” (Basri, Yesi Mutia. 2015) | Religiusitas sebagai variabel independen, dan Penggelapan pajak sebagai variabel dependen | 1. Menggunakan dimensi budaya sebagai variabel independen 2. Menngunakan SPSS untuk olah data | Hasil analisis regresi menunjukkan jarak kekuasaan dan  maskulinitas berpengaruh positif pada penggelapan pajak, tetapi religiusitas tinggi  memiliki pengaruh negatif pada penggelapan pajak. Hasil penelitian menunjukkan  ketidakpastian penghindaran dan individualisme tidak berpengaruh terhadap  tingkat kecurangan pajak. |
| 18. | “Pengaruh Money Ethic, Gender, Religiusitas Dan Materialisme Terhadap Penggelapan Pajak” (Khoerunissah, Cacca Sefta, Vita Aprilina, Nurlaila Maysaroh. 2022) | 1. Religiusitas dan materialsm sebagai variabel independen, dan Penggelapan pajak sebagai variabel dependen. 2. Menggunakan PLS untuk olah data | Menggunakan gender sebagai variabel independen | 1. variabel etika uang berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak 2. variabel religiusitas ekstrinsik berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak 3. variabel gender, religiusitas intrinsik dan materialisme tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. |

Sumber : Persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu diolah (2022)

1. **Landasan Teori**

### Theory Of Planned Behavior

*Theory Of Planned Behavior* atau yang merupakan perluasan dari *Theory Of Reasoned Action* yang menjelaskan mengenai rencana seseorang atau kelompok yang berdampak pada hasil dari perilaku tersebut. Misalnya wajib pajak yang mengecilkan jumlah kewajiban pajaknya yang harus dibayar atau tidak membayar pajak dengan alasan yang berbeda – beda. Setiap tindakan yang dilakukan pasti memiliki latar belakang dan tujuan yang berbeda, begitu pula dampak yang muncul dari tindakan yang telah dilakukan.

Hubungan antara sikap dan perilaku akan maksimal jika masing-masing komponen berfungsi secara optimal, sesuai dengan prinsip konformitas teori ini, yang dibagi menjadi empat komponen: tindakan, target, konteks, dan waktu. sesuai dengan penjelasannya :

1. sikap terhadap keyakinan yang dipengaruhi oleh keyakinan perilaku.

Keyakinan perilaku positif dan negatif seseorang dikenal sebagai keyakinan perilaku. Sebaliknya, keyakinan tentang konsekuensi perilaku adalah yang menentukan sikap terhadap keyakinan, atau sikap seseorang terhadap perilaku.

1. keyakinan yang memiliki pengaruh normatif terhadap norma subyektif

menyebabkan seseorang mengalami tekanan sosial untuk menunjukkan perilaku tersebut atau tidak. Keyakinan seseorang terhadap reaksi atau pendapat orang lain terhadap suatu perilaku disebut sebagai norma subyektif ini, dan hal tersebut mendorong mereka untuk mengikuti pendapat orang lain.

1. Pengendalian keyakinan yang memengaruhi kontrol perilaku.

Mengarah kepada pengalaman pribadi atau orang sekitar yang dapat memengaruhi pengambulan keputusan seseorang. Kontrol perilaku menjadi faktor penting dalam penentu ketika seseorang akan melakukan perilaku, yang dimana sebelumnya orang tersebut memiliki pengalaman masa lalu dan perilaku yang dilakukan merupakan suatu hal yang asing.

Ketiga komponen tersebut akan memengaruhi kehendak seseorang dalam berperilaku. Berikut digambarkan model *theory of planned behavior* yang menjelaskan dan mengandung beberapa unsur :

Sikap terhadap keyakinan

*Attitude Toward Behavior*

Perilaku

*Behavior*

Minat Perilaku

Norma Subjektif

*Subjective Norms*

Kontrol Perilaku

*Behavior Control*

Gambar 2.1

Model Theory of Planned Behaviour (TPB)

### Teori Etika Teonom

Penjelasan yang diberikan dalam (Teori-teori, n.d.2018), menurut teori etika theonomy, karakter moral seseorang sangat ditentukan oleh seberapa baik dia bergaul dengan Tuhan. Jika sejalan dengan kehendak Tuhan, perilaku manusia secara moral baik, jika tidak sesuai dengan aturan dalam Alkitab, itu buruk secara moral. Filsafat etika semua agama memiliki empat kesamaan mendasar, yaitu semua agama mengakui bahwa manusia mempunyai tujuan tertinggi selain tujuan hidup di dunia ini.

* + 1. Setiap agama mengakui bahwa manusia memiliki tujuan yang lebih besar dari sekedar hidup di dunia ini.
    2. Keberadaan Tuhan dan kekuasaan tak terbatas yang mengatur alam semesta diakui oleh semua agama.
    3. Etika sangat penting tidak hanya untuk mengendalikan perilaku manusia tetapi juga untuk mencapai tujuan akhir kehidupan manusia.
    4. Kitab suci setiap agama adalah sumber ajaran moral.

### Penggelapan Pajak (Tax Evasion)

Penghindaran pajak adalah demonstrasi yang menyalahgunakan undang-undang yang sepenuhnya bermaksud untuk menghindari biaya atau mengurangi alasan untuk jaminan biaya dengan menyamarkan dan juga mengendalikan pembayaran.

1. **Definisi Penggelapan pajak**

Definisi penghindaran pajak Sundari (2007) adalah sebagai berikut,

“Penghindaran pajak adalah menghindari membayar pajak dengan cara yang bertentangan dengan hukum. Karena mudah dilakukan, penghindaran pajak adalah hal biasa.”

Pengertian penggelapan pajak menurut Rahayu dan Siti Kurnia (2010:147),

“Penghindaran pajak (tax avoidance) adalah upaya yang berfungsi oleh warga negara tentang pengurangan, pelepasan, pengendalian yang tidak sah atas kewajiban pengeluaran atau penarikan tidak membayar tugas seperti yang saat ini terutang oleh pedoman hukum.”

Menurut definisi Lyons Susan M. dalam Erly Suandy (2008:7):

“Pengurangan pajak secara ilegal dikenal sebagai penghindaran pajak. Diferensiasi, bagaimanapun, tidak langsung 100% setiap saat. Menempatkan aset di yurisdiksi asing, menunda repatriasi keuntungan yang diperoleh di yurisdiksi asing dengan pajak rendah, memastikan bahwa keuntungan adalah modal daripada pendapatan sehingga laba tidak dikenakan pajak (atau pajaknya lebih ringan), dan menyebarkan pendapatan di antara pembayar pajak adalah contoh strategi penghindaran pajak. pajak lain pada tingkat marjinal yang lebih rendah dan memanfaatkan keringanan pajak.”

1. **Indikator Penggelapan Pajak**

Menurut Zain, M. (2008:51), berikut adalah contoh indikator penggelapan pajak:Tidak menyampaikan SPT

* + - 1. Tidak menyampaikan SPT
      2. Menyampaikan SPT yang salah
      3. Tidak menggunakan atau mendaftarkan NPWP
      4. mengabaikan pajak yang sudah dibayarkan atau disetorkan
      5. Mencoba menyuap petugas pajak.

1. **Akibat – akibat Penggelapan Pajak**

Dari sisi keuangan negara, penggelapan pajak merupakan salah satu kerugian yang dialami kas negara karena dapat mengakibatkan ketidakseimbangan anggaran serta akibat terkait lainnya, seperti kenaikan tarif pajak dan inflasi.

Dalam bidang ekonomi, penggelapan pajak berdampak signifikan terhadap ketatnya persaingan antar pengusaha. Akibatnya, pengusaha yang melakukan penghindaran pajak secara tidak wajar mengurangi biaya pajaknya untuk meningkatkan keuntungan mereka. Selain itu, penghindaran pajak mencegah pelaku usaha yang terbiasa melakukan penghindaran pajak untuk meningkatkan produktivitasnya dan menyebabkan pertumbuhan ekonomi menjadi stagnan.

Psikolog mengatakan bahwa pembayar pajak yang melakukan penghindaran pajak menjadi terbiasa melanggar hukum. Jika otoritas pajak tidak mengetahui apa yang mereka lakukan, mereka merasa aman dari hukuman dan ingin melakukannya lagi dan lagi.

1. **Penyebab Pelanggaran Pajak**

Alasan Penghindaran Pajak Menurut Rahayu dan Siti Kurnia (2010):149, berikut alasan penghindaran pajak:

1. Situasi di Lingkungan

Tidak banyak orang di dunia ini yang hidupnya hanya bergantung pada dirinya sendiri dan tidak peduli dengan keberadaan orang lain. Di bidang perpajakan, manusia juga akan melihat lingkungan yang harus mematuhi peraturan perpajakan. Mereka saling mengawasi untuk memenuhi kewajiban perpajakannya. Setiap individu akan termotivasi untuk mematuhi peraturan perpajakan dengan membayar pajak sesuai dengan peraturan yang berlaku jika kondisi lingkungan mendukung (patuh).

1. Pelayanan Fiskus yang Mengecewakan

Keputusan wajib pajak untuk membayar pajak juga dipengaruhi oleh pelayanan masyarakat yang diberikan oleh pemungut pajak. merasa dihargai oleh fiskus jika senang dengan pelayanan yang diberikan. Walaupun hanya pelayanan yang ramah, menurut mereka kontribusinya dihargai. mengakui upaya wajib pajak.

1. Tingginya Tarif Pajak

Pembayaran pajak wajib pajak dipengaruhi oleh tarif pajak yang mereka bayarkan. Orang semakin berusaha menghindari membayar pajak sebagai akibat dari tarif yang tinggi. Karena mereka berusaha untuk memenuhi berbagai persyaratan, wajib pajak menjaga aset dengan berbagai cara yang mereka bisa. Orang tidak ingin kehilangan hasil kerja keras mereka karena pajak yang tinggi.

1. Sistem Administrasi Perpajakan yang Buruk

Penerapan sistem administrasi perpajakan sangat berperan penting dalam proses pemungutan pajak.Dengan kerangka manajerial yang baik, biaya pelaksana akan berjalan sesuai dengan yang diharapkan dan tidak akan mengalami berbagai kendala.Pengelolaan pajak yang profesional akan dihasilkan dari pengelolaan pajak yang baik. sistem yang dirancang, serta prosedur yang metodis dan tidak rumit. Kemungkinan besar masyarakat tidak akan menghindari pajak jika mereka mengetahui sistem administrasi yang efisien dan kinerja otoritas pajak.

### Love Of Money (Cinta Uang)

Konsep ini pertama kali diperkenalkan dalam literatur psikologi oleh T.L. Tang 1992. Tujuannya adalah untuk menganalisis perilaku individu yang mencintai uang dalam hubungannya dengan materi, benda atau barang material lain yang diperolehnya dengan uang yang dimilikinya. Cinta uang adalah bagian dari etika uang (Atmoko, 2018). Kecintaan akan uang adalah cara untuk mengukur nilai keinginan seseorang akan uang, jika bukan kebutuhannya, dan pentingnya membelanjakan uang. Meliputi sikap, pemahaman, keinginan dan aspirasi individu untuk uang tambahan. Kecintaan yang begitu besar terhadap uang membuat uang menjadi sangat penting, sehingga mereka rela berperilaku kurang etis dibandingkan orang yang kurang mencintai uang (T. L. P. Tang dan Chiu, 2002; Atmoko, 2018). Karena cinta uang menempatkan tindakan setiap orang pada uang (T. L. Tang, 1992).

Ada banyak penelitian tentang cinta uang, dengan hasil yang beragam. Pada saat yang sama, T. L. Tang menjelaskan konsep *love of money*, juga mengusulkan cara untuk mengukur sikap terhadap uang dan menyebutnya dengan Money Attitude Scale (MAS). SAM dipengaruhi oleh 6 faktor yang dapat dikelompokkan menjadi 3 kategori, yaitu :

1. *Affective component (Good and Evil)*
2. *Cognitive component (Achievement, Respect and Freedom/Power)*
3. *Behavioral component (Budget)*

Kecintaan akan uang bisa membuat orang mengabaikan dan melalaikan nilai-nilai moral dalam hidupnya. Karena dalam kehidupan sehari-hari, uang merupakan faktor pendukung yang sangat penting dan terkadang uang menjadi pemicu terjadinya pelanggaran. Mengapa memicu karena gambaran cinta uang mirip dengan keserakahan . Keserakahan ini juga ada di dunia pajak. Seringkali, individu menghindari pajak dengan dalih bahwa mereka tidak mendapatkan keuntungan langsung dari penggunaan uang untuk membayar pajak, karena uang adalah prioritas dalam hidup mereka. Seorang individu akan melakukan segala cara untuk mendapatkan banyak uang dengan meminimalkan biaya, salah satunya membayar pajak.

### Rligiusitas

Dengan menitikberatkan pada lima dimensi agama, religiusitas mencakup seluruh aspek jiwa seseorang, termasuk keyakinan, emosi, dan tindakan yang secara murni dan sadar dipengaruhi oleh ajaran agama. Ini mencakup pengetahuan agama dan pengalaman pribadi selain praktik ibadah wajib dan sunnah.

Secara umum, semua agama memiliki tujuan yang sama yaitu mengendalikan perilaku baik dan mencegah perilaku buruk. Tidak menutup kemungkinan agama akan mengambil alih pengawasan perilaku moral self-enforcement. Komitmen keagamaan merupakan variabel yang digunakan untuk mengukur tingkat religiusitas seseorang berdasarkan bagaimana nilai-nilai agama, keyakinan, dan praktik diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Aspek psikologis naluriah, yaitu bawaan yang siap pakai, bukanlah faktor religiusitas. Agama mengalami proses pertumbuhan yang serupa sebelum mencapai kedewasaan. Keyakinan beragama dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor eksternal. Seseorang dipengaruhi secara positif oleh faktor internal dan eksternal. Diyakini bahwa agama dan ekonomi berinteraksi dalam dua arah. Arah pertama adalah sejauh mana religiusitas merespons perkembangan ekonomi .Arah kedua adalah seberapa besar kinerja ekonomi dipengaruhi oleh religiusitas.

Efek positif dari afiliasi agama dan keuntungan beragama ditekankan ketika agama dianggap sebagai faktor dalam perilaku ekonomi dan demografis. Karena setiap orang mendapat manfaat dari agamanya, bukan hanya dirinya sendiri, hal ini diharapkan dari kode moral yang diterapkan setiap individu pada dirinya sendiri. .tetapi juga untuk seluruh masyarakat. Pengambilan keputusan dapat dipengaruhi oleh layanan sosial berbasis agama (Dyreng et al.,2012;2010;Grullon and team2009, Hui and Hilary;2014 in McGuire et al., Mohdali and Pope2012). Menurut Grasmick, Bursik, & Cochran (1991) dalam Cahyonowati (2011), rasa bersalah pada diri sendiri berperan sebagai pencegah perilaku ilegal.

### Materialism

Menurut Husna (2015), materialisme adalah pandangan yang menekankan kepemilikan kekayaan materi atas nilai-nilai dan mencakup keyakinan, sikap, dan nilai-nilai kehidupan. kehidupan baru. Orang yang memiliki nilai materialistis cenderung menghabiskan banyak uang untuk barang-barang mahal dan barang-barang mewah.

Menurut Muttingatun & Hidayatulloh (2020), orang yang materialistis cenderung menjaga kekayaannya, yang dilakukannya dengan menolak membayar pajak. Hal ini didasarkan pada pemikiran bahwa membayar pajak akan membuat kekayaan menjadi kurang berharga. Memiliki kecenderungan menginginkan banyak uang untuk memuaskan keinginan akan barang-barang mahal yang nantinya akan digunakan untuk menunjukkan identitas seseorang. Individu tersebut memiliki kecintaan yang kuat terhadap uang. Ia akan melakukan apa saja untuk menghasilkan uang dan menggunakannya untuk hal-hal yang tidak dianggap mewah.

1. **Hubungan Antar Variabel**
   * 1. **Hubungan religiusitasterhadap penggelapan pajak *(tax evasion)***

Menurut pandangan semua agama, penghindaran pajak adalah tidak etis. Namun demikian, dalam status penghindaran pajak saat ini, dapat dikatakan bahwa itu adalah moral, jika dilihat dari kondisi yang sedang berlangsung, untuk lebih spesifik bahwa pengakuan administrasi banyak ditetapkan. di daerah setempat, hal inilah yang membuat individu ragu-ragu untuk menutup retribusi. Sikap dan perilaku manusia sangat dipengaruhi oleh agama. Dalam struktur kognitif wajib pajak orang pribadi, religiusitas merupakan nilai signifikan yang berpotensi mempengaruhi perilaku individu (Hafizhah, Ihsanul. 2016).

* + 1. **Hubungan materialismterhadap penggelapan pajak *(tax evasion)***

Menurut penelitian, orang dengan nilai materialistis biasanya menghabiskan banyak uang untuk barang-barang mewah. Hal ini menunjukkan bahwa materialis memiliki kecenderungan untuk menginginkan banyak uang dan barang-barang mewah sebagai sarana untuk mengekspresikan identitas mereka. Karena materialisme memiliki sisi negatif berdampak pada persepsi tentang pentingnya etika, etika yang lebih rendah ditunjukkan oleh tingkat materialisme yang lebih tinggi. Perilaku buruk seperti penghindaran pajak akan lebih mungkin terjadi jika etika kurang. Dalam (Hafizhah, Ihsanul. 2016) jika materialism semakin tinggi maka individu tersebut memiliki etika yang rendah, etika yang rendah akan meningkatkan kemungkinan untuk melakukan tindakan kecurangan pajak.

* + 1. **Hubungan Religiusitas terhadap penggelapan pajak *(tax evasion)* dengan *love of money* sebagai variabel moderasi.**

Orang yang secara alami religius akan menjadikan agama sebagai standar bagaimana mereka menjalani hidup mereka. Penggelapan pajak umumnya dianggap sebagai perilaku yang tidak etis dari sudut pandang berbagai agama. (Choiriyah, Lies Meida. 2020) Agama sangat berperan penting dalam kehidupan sehari-hari dan diharapkan agama dapat memberikan kontrol internal dalam penegakan moral tentang perilaku penipuan pajak, individu yang memiliki religiusitas yang tinggi akan mampu mengendalikan diri dari sifat *love of money* karena mereka mampu mengendalikan diri sehingga lebih mengutamakan Tuhan dan menganggap uang bukanlah segalanya. Keyakinan agama yang kuat memiliki moralitas yang tinggi sehingga dapat membedakan mana perbuatan yang baik dan buruk maka akan menghindari hal-hal buruk seperti memanipulasi pajak atau bertindak untuk kepentingan pribadi.

Dalam nada yang sama, orang yang menunjukkan religiusitas ekstrinsik akan menggunakan agama mereka sebagai sarana untuk memuaskan kepentingan pribadi mereka sendiri. Ketika hal-hal di dunia berjalan sesuai keinginan mereka, orang-orang seperti ini akan termotivasi. Mereka akan mencari cara untuk mendukung kepentingan bisnis mereka. karena uang menjadi faktor yang sangat penting dalam memenuhi kebutuhan dasar mereka. Sangat mudah bagi seseorang untuk terlibat dalam perilaku tidak etis ketika mereka berada di sekitar seseorang yang tidak menghargai agama dan yang tidak mampu mengelola uang mereka secara efektif untuk memenuhi kebutuhan mereka.

* + 1. **Hubungan materialism terhadap penggelapan pajak *(tax evasion)* dengan *love of money* sebagai variabel moderasi.**

Seseorang yang mempunyai kecintaan lebih terhadap dunia akan lebih mudah terpengaruh dengan tindakan atau perilaku tidak etis. (Khoerunnisa, Fitri. 2021materialisme adalah individu yang menempatkan kepemilikan yang bersifat duniawi untuk mencapai kebahagiaan dalam hidup sehingga menjadikannya sebagai sebuah tujuan hidup. Dalam kaitannya bahwa seseoang yang mempunyai kecintaan terhadap uang dan menganggap uang itu penting dari segalanya, orang tersebut akan melakukan tindakan dan perilaku agar dia tidak mengeluarkan uangnya untuk suatu hal yang dianggapnya tidak terlalu bepengaruh terhadap kehidupannya. Orang tersebut akan melakukan tindakan-tindakan yang tidak etis atau tidak baik seperti penggelapan pajak, karena baginya membayar pajak tidak begitu diperlukan dan tidak berpengaruh dalam kehidupannya.

1. **Kerangka Konseptual**

**variabel Independen variabel Dependen**

H1

H2

H4

H3

**Variabel Moderasi**

Gambar 2.2

Kerangka Konseptual

1. **Hipotesis**

H1 : Religiusitas berpengaruh terhadap perilaku wajib pajak untuk melakukan penggelapan pajak.

H2 : Materialism berpengaruh terhadap perilaku wajib pajak untuk melakukan penggelapan pajak.

H3 : Variabel love of money berpengaruh dalam memperkuat variabel religiusitas terhadap penggelapan pajak.

H4 : Variabel love of money berpengaruh dalam memperkuat variabel materialism terhadap penggelapan pajak.

# BAB III

**METODE PENELITIAN**

1. **Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif berupa survei dengan kuesioner. Variabel diuji dan diukur terhadap angka, dan kemudian digunakan prosedur statistik untuk menganalisis data. Menurut Sugyono (2017), hal. 8, metode penelitian kuantitatif dapat didefinisikan sebagai teknik yang digunakan untuk menyelidiki populasi dan sampel tertentu, mengumpulkan data melalui penggunaan alat penelitian, dan menganalisis data statistik untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan sebelumnya.

1. **Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di sebuah Asosiasi Kontraktor Listrik dan Mekanikal Indonesia (AKLI) Dewan Pengurus Cabang Sidoarjo yang berloaksi di Ruko Graha Anggrek Mas A-41, JL. Ruko Anggrek Mas, Kecamatan Buduran, Kabupaten Sidoarjo, Privinsi Jawa Timur.

1. **Definisi Operasional, Identifikasi Variabel dan Indikator Variabel**

Definisi perasional variabel ini memiliki tujuan yaitu agar peneliti dapat  
dengan mudah menentukan konsep penelitian dalam pemecahan masalah dengan data yang diperoleh yang kemudian dilakukan analisis penelitian untuk  
membuktikan praduga sementara (Hipotesis) sesuai dengan alat uji yang akan  
digunakan dalam analisis penelitian, mengenai definisi operasional variabel maka yang digunakan pada penelitian adalah :

### Definisi Operasional

1. ***Religiusitas***

Sebagai variabel X1, religiusitas adalah tingkat keyakinan tertentu seseorang terhadap nilai-nilai agama dan bagaimana nilai-nilai itu dipraktikkan. Agama digunakan untuk menggambarkan tingkat kepercayaan ini, dan mengikuti prinsip-prinsip agama juga disertakan. Seseorang dapat dibujuk untuk tidak menghindari pajak sebagai akibatnya. Pertanyaan dari referensi (Of, Dan, and Keuangan 2021) diukur menggunakan skala likert 1 sampai 5.

1. ***Materialism***

Materialism menyebabkan seseorang memiliki rasa cinta yang lebih besar terhadap dunia. Perilaku seseorang akan berubah akibat materialisme karena sifatnya. Dalam hal ini, pendapat tentang pentingnya etika dan tanggung jawab sosial dipengaruhi secara negatif oleh sifat materialisme. Pertanyaan dari referensi (Of, Dan, and Keuangan 2021) diukur menggunakan skala likert 1 sampai 5.

1. ***Love Of Money***

Seseorang yang memiliki kecintaan terhadap uang akan melakukan apa saja untuk melakukan atau mendapatkan banyak uang untuk memenuhi semua kebutuhan dan keinginannya. Untuk mengukur variabel ini digunakan pertanyaan yang dimodifikasi dari (Love et al.2020), menggunakan skala Likert 1 sampai 5.

1. ***Tax Evasion***

*Tax Evasion* (penggelapan pajak) adalah ketika wajib pajak melanggar kewajiban mereka untuk membayar pajak. Ada sejumlah konsekuensi dunia nyata dari tidak memenuhi target penerimaan pajak, termasuk wajib pajak yang terus gagal melaporkan semua pendapatan mereka. Untuk mengukur variabel ini digunakan pertanyaan yang dimodifikasi dari (Love et al.2020), menggunakan skala Likert 1 sampai 5.

### Identifikasi Variabel

Variabel-variabel yang akan diteliti ditentukan oleh peneliti yang dirumuskan ke dalam kelompok-kelompok agar peneliti memusatkan perhatiannya kepada sumber masalah mengenai variable-variabel tersebut. Adapun variabel yang dipakai dalam  
penelitian ini adalah :

1. ***Independent variabel* (Variabel bebas) dilambangkan X**

Merupakan variabel yang menimbulkan sebab akibat yang bisa memberikan pengaruh terhadap variabel *dependent*

1. ***Dependent variabel* (Variabel terikat) dilambangkan Y**

Variabel yang bersifat tetap yang memiliki fungsi supaya dapat diketahuinya jika dipengaruhi oleh variabel lain.

1. **Variabel Moderating (Z)**

Merupakan sebagai variabel moderasi yang dapat secara langsung memperbesar atau memperkecil nilai pengaruhnya dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Dalam penelitian ini diidentifikasikan mengenai variable penelitian yaitu:

1. Variabel bebas (X)
2. Religiusitas (X1)
3. Materialism (X2)
4. Variabel terikat (Y)
   1. Tax Evasion (Y)
5. Variabel Moderating (Z)
   1. Love Of Money (Z)

### Indikator Variabel

Supaya lebih mudah dipahami maka dijabarkan kedalam tabel yang disajikan untuk keperluan pengujian variabel-variabel dalam penelitian berdasarkan indikator dan konsepnya. Adapun indikator dari variabel penelitian yang digunakan sebagai kepentingan analisis penelitian antara lain disajikan Tabel 3.1 berikut:

**Tabel 3.1**

**Indikator variabel**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **NO** | **VARIABEL** | **INDIKATOR** | **JENIS VARIABEL** | **SUMBER** |
| 1 | Religuisitas (X1) | 1. Tingkat keyakinan personal 2. Tingkat pengetahuan agama yang diyakini 3. Pengalaman yang dialami dalam menjalankan ritual agama 4. Konsekuensi menjadi personal yang beragama | Independen | (Of, Dan, and Keuangan 2021) |
| 2 | Materialism (X2) | 1. Keinginan memiliki materi yang lebih 2. Gaya hidup yang materialistik pada lingkungan sekitar 3. Lingkungan yang tidak suportf dalam membangun self-esteem yang positif 4. Tidak ingin mengeluarkan materi lebh | Independen | (Of, Dan, and Keuangan 2021) |
| 3 | Love Of Money (Z) | 1. Faktor penting dalam kehidupan untuk meningkatkan status sosial dan kepuasan tersendiri 2. Salah satu penilaian terhadap kesuksesan individu 3. Meningkatkan kepercayaan personal 4. Kepuasan personal yang mencerminkan kebahagiaan dan ketentraman | Moderasi | (Love et al. 2020) |
| 4 | Tax Evasion (Y) | 1. Tidak menyampaikan SPT 2. Menyampaikan SPT tapi tidak benar 3. Menyalahgunakan NPWP 4. Tidak menyetorkan pajak yang terutang 5. Melakukan suap terhadap fiskus | Dependen | (Love et al. 2020) |

Sumber : oleh penulis

1. **Populasi dan Sampel**
   * 1. Populasi

Populasi, sebagaimana didefinisikan oleh Sugiono (2017, hlm. 80), adalah objek atau area subjek yang dipilih peneliti untuk diselidiki dan diambil kesimpulannya. Partisipan dalam penelitian ini adalah anggota dari Asosiasi Kontraktor Listrik dan Mekanikal Indonesia yang berjumlah 50 partisipan.

* + 1. Sampel

sesuai dengan (Sugiyono, 2017, hlm. 80) Sampel adalah sebagian dari populasi yang dipilih sebagai subjek atau subjek penelitian karena tidak mungkin peneliti mempelajari seluruh populasi jika terlalu besar. Penelitian ini menggunakan simple random sampling sebagai metodenya. Metode probability sampling yang dikenal dengan simple random sampling dikatakan sederhana karena dilakukan secara acak dan memberikan kesempatan yang sama bagi setiap anggota populasi untuk dipilih sebagai anggota populasi dan anggota sampel. Jadi contoh dalam penelitian ini adalah individu dari Asosiasi Kontraktor Listrik dan Mekanikal Indonesia cabang Sidoarjo. Berikut list sampel yang digunakan untuk penelitian ini :

**Tabel 3.2**

**Data Responden**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **NO** | **Nama Badan Usaha** | **Nama Perwakilan** | **Nomor Telepon** |
| 1 | AKSERA TRIBINA SEJAHTERA, PT | NANANG ABDUL H. | (031) - 70588242 |
| 2 | ANGKASA PERKASA, CV | RAYI MEGA SARI P. | (031) - 72411119 |
| 3 | ARDIYANTI LESTARI JAYA, PT | MUNTAHAR | (031) - 34381915 |
| 4 | AURA INDAH SEJATI, PT | DIMAS ANANTA P. | (031) - 72411119 |
| 5 | BANGUN PERSADA JAYA ABADI, PT | MOCH. YUSUF | 081 336 666 632 |
| 6 | BERKAH MULIA JAYA, PT | AFRIZAL AL | 081 830 394 4 |
| 7 | BINA USAHA TEKNIK, CV | ENANG PRADIKO | (031) - 78112249 |
| 8 | BINTANG TEKNIK NYATA, PT | EKO PRAWOTO | (031) - 7875626 |
| 9 | BUSUR DAHANA, CV | TJATUR RIYADI | (031) - 70992492 |
| 10 | CAHAYA MAS INTI SEMESTA, CV | TJAHYA SAPTA J. | 081 217 295 78 |
| 11 | CAHAYA MENTARI SEMESTA, CV | IR. WARISMAN | (031) - 72717264 |
| 12 | CAHAYA MULYA, CV | SRI RAHAYU | 081 653 346 1 |
| 13 | CITRA DUTA MUDA, PT | AFIDA AMALIA | 081 130 736 6 |
| 14 | DENOK JAYA ABADI, PT | MULYADI | 081 217 111 666 |
| 15 | DIAN INDOTAMA ENGINEERING, PT | HARNO | 081 131 955 4 |
| 16 | DIAN UTAMA, CV | ARIEF WICAKSONO | (031) -70227774 |
| 17 | DILAGA MAS, CV | TITIK SUNARTI | (031) -72416614 |
| 18 | DINAMIKA ENERGITAMA NUSANTARA, PT | MUGI RAHARJO | 081 137 750 3 |
| 19 | DWI CAHAYA TEKNIK, PT | H. M. BADARU SAMSI | (031) -70540808 |
| 20 | FARIZ, CV | HJ. MUDAIFAH | (031) -81488646 |
| 21 | FRANGKY JAYA, PT | DIDIK SUYANTO | (031) -71230790 |
| 22 | GUNA USAHA, CV | HJ. KHUROTUL L. | (031) -71170812 |
| 23 | HAMKA, CV | S. HADI WIBOWO | (031) -70084573 |
| 24 | INDOMULYA, PT | SUHARTONO | 081 803 013 299 |
| 25 | INMASH TEKNIK, PT | HJ. INDAHNINGSIH | (031) -71055278 |
| 26 | MASAYU DWI SATRIA, PT | MOCH. AGUS ALFIAN | (031) -71055278 |
| 27 | MULIA ABADI SENTOSA, CV | H. MULYADI | (031) -70895004 |
| 28 | MULIA TEKNIK ABADI, PT | SAHIDA AMALIA | (031) -71055278 |
| 29 | MULTI UTAMA KARYA, CV | SITI NUR QOLBI | (031) -70588242 |
| 30 | MULYA JATRA, PT | ARDHI FAHYUDI | (031) -8672119 |
| 31 | NUR JAYA LISTRIK, CV | NUR MUA'FAH | 081 750 227 75 |
| 32 | PANCA BHAKTI, CV | MACHFUDI | (031) -70664160 |
| 33 | RAHMAT JAYA, CV | ULUL AZMI I. |  |
| 34 | RIZKY ABADI, CV | ARRY MULYANTO | 081 330 015 199 |
| 35 | SARANA DWI MAKMUR, PT | SUGIONO | 081 235 346 23 |
| 36 | SARANA MANTAB, CV | FAKHRUR ROZI | 081 230 328 11 |
| 37 | SARMIN & CO, CV | JOKO SARWONO | 081 230 553 64 |
| 38 | SDM BERKARYA SEJAHTERA, PT | BUDI ANDIK PUTRA | (031) -8056984 |
| 39 | SEMBRANI MITRA TEKNIK, CV | GUNAWAN WIBISONO | (031) -8832636 |
| 40 | SINAR UTAMA, CV | ZUHRO | 081 130 736 6 |
| 41 | SIXMA MEGA UTAMA, CV | DEDY KURNIAWAN | 081 232 946 78 |
| 42 | SUDI HARTOYO, CV | SIGIT PURWANTO | 081 231 119 90 |
| 43 | SUMBER MULYA JAYA TEKNIK, PT | MULYONO | (031) -8073059 |
| 44 | SURYA AGUNG, CV | ANDREAS ADI WIJAYA | 081 134 801 5 |
| 45 | TRI UTAMA KARYA JAYA, CV | MUKARNI |  |
| 46 | WILDAN UTAMA, CV | HJ. MASLACHAH |  |
| 47 | WIRA ARTHA RAYA, PT | I KETUT SUTAWAN | (031) -8073059 |
| 48 | WISMATATA ELTRA PERKASA, PT | EDY SUSENO | (031) -8978832 |
| 49 | WIWIK JAYA MULYA, CV | WIHARSO SUYONO | (031) -70581004 |
| 50 | ZAFIRA CITRA PERSADA, PT | YULI KRISTINI | (031) -70642974 |

1. **Jenis dan Sumber Data**
2. **Jenis Data**

Data kuantitatif digunakan dalam penelitian ini. Data penelitian yang dapat dianalisis dengan statistik disebut sebagai data kuantitatif (Sugiyono, 2017:7). Sedangkan Sujarweni (2015:89), seperti saham harga, profitabilitas, aset, dan kewajiban, adalah contoh data kuantitatif. Menurut kedua interpretasi ini, data kuantitatif adalah informasi dalam bentuk numerik yang dapat dianalisis dengan statistik. Teknik cross-sectional adalah teknik yang digunakan dalam tinjauan ini.Menurut Notoatmodjo ( 2010), studi cross-sectional adalah studi non-eksperimental yang menggunakan metode observasional dan data holistik untuk menyelidiki dinamika korelasi antara risiko sebab dan akibat.

1. **Sumber Data**

Data primer merupakan sumber data penelitian. Sumber data atau informasi yang diperoleh langsung dari sumber data asli atau dari pihak pertama disebut data primer. Menurut Sugiyono (2017, h. 137), data primer adalah data primer. informasi yang peneliti peroleh secara langsung. Penelitian ini mengumpulkan data langsung dari responden anggota Asosiasi Kontraktor Listrik dan Mekanik Indonesia yang tergabung dalam Dewan Perwakilan Cabang Sidoarjo melalui penggunaan kuesioner.

1. **Teknik Pengumpulan Data**

Metode Pengumpulan Data Dalam penelitian ini, kuesioner digunakan untuk mengumpulkan data dari sampel. Kuesioner adalah metode pengumpulan data dengan cara langsung atau tidak langsung mengajukan serangkaian pertanyaan kepada responden dan membuat pernyataan secara tertulis. Skala Likert, yang digunakan untuk mengukur pandangan, pendapat, dan sikap seseorang terhadap fenomena yang diteliti, selanjutnya akan digunakan untuk mengukur tanggapan responden (Sugiyono, 2017, hlm. 93). Setiap tanggapan akan diberi skor antara sangat setuju dengan skor 4 dan sangat tidak setuju dengan skor 3. Berikut adalah uraian tabel kuesioner penelitian:

**Tabel 3.3**

**Skala Likert**

|  |  |
| --- | --- |
| Jawaban | Skor |
| Sangat Setuju (SS) | 5 |
| Setuju (S) | 4 |
| Netral (N) | 3 |
| Tidak Setuju (T) | 2 |
| Sangat Tidak Setuju (ST) | 1 |

Sumber : oleh penulis

1. **Teknik Analisis Data**

Hipotesis yang telah dirumuskan diuji dengan menggunakan metode analisis data dalam penelitian kuantitatif. Dalam analisis data ini digunakan variabel dan jenis responden untuk mengelompokkan dan menyajikan data, variabel digunakan untuk tabulasi data tiap responden , dan perhitungan dilakukan untuk menguji hipotesis.2017 (Sugiyono, p. 147)

Dalam penelitian ini digunakan aplikasi *Partial Least Squares* atau biasa disebut PLS. PLS semacam ini memiliki beberapa keunggulan yaitu dapat memberikan hasil yang lebih akurat untuk jumlah sampel yang paling sedikit. Selain itu, PLS memudahkan dan menyederhanakan pemrosesan data ke segala arah secara bersamaan. Penelitian ini menggunakan SmartPLS versi 3.0.

**3.7.1 Metode Partial Least Square (PLS)**

Metode PLS adalah teknik statistika multivariat yang dilakukan untuk menguji pengaruhnya antara variabel pengaruh terhadap variabel yang dipengaruhi baik secara langsung atau tidak langsung. *Partial Least Square* merupakan suatu model uji statistik yang memiliki *Structural Equalition Model* (SEM) yang memiliki basis varian dalam melakukan konsep penelitian dalam memecahkan suatu masalah mengenai data penelitian, ukuran sampel penelitian kecil, adanya data yang hilang dan multikolonieritas yang kemudian tujuanya dilakukan analisis regresi linier secara berganda. metode *Partial Least Square*dipilih berdasarkan pada ketepatan analisis sebagai pengukuran alat prediksi yang dianggap relevan sebagai pemecahan masalah yang berfokus pada fenomena yang ada dari estimasi dan penfasiran parameter yang dijadikan sebagai validitas sehingga akurasi penelitian dapat diprediksi.

1. **Evaluasi Model Pengukuran *(Outer Model)***

Dilakukan untuk menilai validitas dan reliabilitas model. *Outer model* dengan indikator refleksif dinilai menggunakan validitas convergent dan discriminant dari indikator pembentuk konstruk laten serta *composite reliability* dan juga *cronbach alpha* untuk blok indikatornya. Sementara itu *outer model* dengan indikator formatif dievaluasi melalui *substantive content*-nya membandingkan besarnya *relative weight* dan melihat signifikansi dari indikator konstruk tersebut.

1. Uji validitas

Informasi dinyatakan valid jika dapat menggambarkan apa yang dibutuhkan dan dapat memberikan informasi variabel yang justru menjadi subjek penelitian. Menurut (Sugiyono, 2017) validitas adalah tingkat kepastian dengan mana data seorang peneliti dapat mempublikasikan tentang data yang dibuat pada subjek penelitian. Tujuan dari uji validitas ini adalah untuk memastikan apakah suatu instrumen penelitian dapat secara akurat mengukur data yang dibutuhkan. Pengujian validitas dapat dilakukan dengan analisis diskriminan dan konvergensi. Fornell Larcker digunakan untuk membandingkan akar kuadrat dari AVE dan potensi korelasi vertikal, dan crossloading , yang membutuhkan faktor beban lebih besar dari 0,5 dan lebih tinggi dari struktur lain, digunakan untuk menguji analisis diskriminan. Dalam studi ini, indikator dapat diturunkan untuk mendapatkan model yang sesuai jika nilai faktor beban kurang dari 0,05. Jika nilai load factor lebih besar dari 0,05, digunakan validitas konvergen. Selain itu, digunakan validitas diskriminan, yang dievaluasi dengan mengurangi nilai pemuatan konstruk lain dari nilai konstruk yang dimaksud.

1. Uji Reliabilitas

Uji ketergantungan ini digunakan untuk mengukur konsistensi instrumen penduga dalam memperkirakan konsistensi responden menjawab setiap pertanyaan dalam jajak pendapat instrumen eksplorasi. *Croncbach Alpha* dan *Composite Reliability* adalah dua metode yang dapat digunakan untuk pengujian reliabilitas. Data dapat dikatakan reliabel jika tanggapan yang diberikan responden terhadap kuesioner konsisten. Nilai *Croncbach Alpha* lebih besar dari 0,6 menunjukkan data yang reliabel, dan *Composite Reliability* harus lebih besar dari 0,7.

**Tabel 3.4  
Kriteria Evaluasi Model Pengukuran**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Kosntruk dengan Indikator Reflektif | | |
| Validitas dan Reliabilitas | **Parameter** | **Rule of Thumb** |
| Validitas Convergent | *Loading Factor* | untuk confirmatory research > 0.70  untuk exploratory research > 0.60 |
|  | *Average Variance Extracted* (AVE) | untuk confirmatory maupun exploratory research > 0.50 |
|  | *Communality* | untuk confirmatory maupun exploratory research > 0.50 |
| Validitas Discriminant | *Cross Loading* | untuk setiap variabel > 0.70 |
|  | Akar kuadrat AVE dan korelasi antar konstruk laten | Akar kuadrat AVE > korelasi antar konstruk laten |
| Reliabilitas | *Cronbach’s Alpha* | untuk confirmatory research > 0.70  masih dapat diterima untuk exploratory research > 0.60 |
|  | *Composite Reliability* | > 0.70 untuk confirmatory research  > 0.60 – 0.70 masih dapat diterima untuk exploratory research |
| Konstruk dengan Indikator Formatif | | |
|  | *Signifikansi Weight* | * > 1.65 (significance level = 10% ) * >1.96 (significance level = 5% ) * > 2.58 (significance level = 1% ) |
|  | *Multicollinearity* | * VIF <10 atau < 5 * Tolerance > 0.10 atau 0.20 |

Sumber : (Imam Ghozali, 2015)

1. **Evaluasi Model Struktural *(Inner Model)***

Tujuannya adalah untuk memprediksi antar variabel laten. Model ini dievaluasi dengan melihat besarnya presentase *variance* yang dijelaskan yaitu dari melihat nilai R-square untuk knstruk laten endogen.

1. Koefisien determinan (R2)

Mengukur perubahan dari variabel dependen ke variabel independen, dapat dilihat nilai R-squared. Besarnya koefisien jalur (β) menunjukkan tingkat presentasi pengaruh variabel independen, variabel moderasi pada variabel dependen. Struktur model dilakukan dengan *bootstrapping.*

1. Koefisien jalur (β)

Penentuan hubungan antara dua variabel dilakukan dengan melihat koefisien jalur β, jika β > 0,1 terdapat korelasi yang positif dan kuat antara kedua variabel tersebut. Hubungan yang signifikan ditunjukkan jika β < 0,05. Dalam pengujian ini digunakan prosedur *bootstrapping* dengan mengevaluasi koefisien parameter dan nilai signifikan.

**Tabel 3.5  
Kriteria Evaluasi Model Struktural**

|  |  |
| --- | --- |
| Kriteria | Rule of Thumb |
| *R-Square* | 0.67 , 0.33 dan 0.19 menunjukkan model kuat, moderate dan lemah. |
| EstimasiIkoefisienIjalur | Nilai perkiraan (estimasi) dalam korelasi path (jalur) pada bentuk struktural haruslah bernilai signifikan. peniilaian signifikansi tersebut bisa didapat dengan cara “bootstrapping”. |

Sumber : (Imam Ghozali, 2015)

## Pengujian Hipotesis

Penelitian ini menggunakan perbandingan hasil koefisien jalur dengan T tabel untuk menguji hipotesis. Asumsi ini dapat dikatakan sangat signifikan jika T hitung > T tabel dengan derajat kebebasan 1%. T hitung > T tabel pada derajat kebebasan 5% maka hipotesis dapat dikatakan signifikan, dan pada derajat kebebasan 10%, T hitung > T table maka asumsi dapat dinyatakan lemah, dan jika pada derajat kebebasan 10% T hitung < T tabel, maka hipotesis dikatakan tidak signifikan.

# BAB IV

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

## Gambaran Umum Objek Penelitian

* + 1. **Profil Asosiasi Kontraktor Listrik dan Mekanikal Indonesia**

Berawal dari pertemuan tanggal 11 Agustus 1979 antara PLN Jakarta Raya dengan Tenaga Angkutan Tangerang yang diprakarsai oleh Ir. Ketut Kontra, MSc., Kepala PLN Dispersi Jakarta Raya dan Tangerang, berbicara kepada pakar kelistrikan untuk bekerja sama dengan PLN menambah jaringan listrik bagi klien dengan alasan listrik PLN cukup untuk memenuhi kebutuhan listrik daerah setempat. Sebagai tindak lanjut dari pertemuan yang digantung pada tanggal 12 September 1979, dilakukan pemungutan suara untuk membentuk Himpunan Ahli Listrik Indonesia (HILI) di Jakarta. Pendirian HILI di Jakarta diikuti oleh pembentukan afiliasi pendirian seperti HILI di berbagai wilayah Indonesia.

Dengan berkembangnya HILI dan hubungan komparatif di beberapa kabupaten di Indonesia, muncul pemikiran untuk mengadakan pertemuan dan atas dorongan HILI Jakarta, kongres tahunan ahli kelistrikan Indonesia yang pertama terjadi pada tanggal 23 dan 24 September 1980, dipimpin oleh Ir. Syamsul Bahri Yusuf, memiliki situasi di PLN Focal Jakarta dengan bantuan Ir. Bambang Sarah, Pengawas Visioner Bisnis di PLN. Akibat Susunan Keseluruhan tersebut menyepakati bahwa mengingat luasnya kerja kuasa pembentukan tenaga serta kerja pengorganisasian dan penciptaan sesuai dengan perkembangan tenaga di Indonesia, maka nama HILI diubah menjadi AKLI, kependekan dari Afiliasi Tenaga Indonesia dan dinaikkan nama AKLI. peringatan 24 September 1980.

Sebagai asosiasi dalam naungan pemerintah, AKLI memiliki fungsi dan peranan sebagai berikut :

1. Sebagai pelaku ekonomi di sektor ketenagalistrikan dan juga mitra pemerintah.
2. Sebagai mitra Usaha Penyedia Tenaga Listrik dalam penataan dan pendistribusian tenaga listrik bernilai guna mengatasi permasalahan tenaga listrik daerah setempat.
3. Sebagai mitra sesama Usaha Penunjang Tenaga Listrik (Pabrikan), yang memiliki moral bisnis dalam melakukan usaha bisnisnya di wilayah kekuasaan.
4. Sebagai penyalur penyelenggaraan tenaga listrik kepada masyarakat pada umumnya untuk pekerjaan pembangunan ketenagalistrikan yang terlindungi, kokoh dan tidak merusak ekosistem
5. Di era globalisasi dan masa unregulated economy, menjadi pelaku usaha di sektor ketenagalistrikan yang mampu bersaing di dalam maupun di luar negeri.

Asosiasi ini dikelola dari pusat hingga daerah, berikut daftar dewan perwakilan daerah AKLI :

**Tabel 4.1  
Daftar Dewan Pengurus Daerah AKLI**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No.** | **Nama DPD** | **Nama DPC (wilayah)** |
| 1. | [01 DKI JAKARTA](https://www.akli.org/direktori-20-29) |  |
| 2. | [02 JAWA BARAT](https://www.akli.org/direktori-20-1) | GARUT, TASIKMALAYA, SUMEDANG, SUKABUMI, SUBANG, PURWAKARTA, MAJALENGKA, KARAWANG, DEPOK, CIREBON RAYA, CIMAHI, CIANJUR, CIAMIS, BOGOR, BEKASI, KAB. BANDUNG, KOTA BANDUNG |
| 3. | [03 JAWA TENGAH](https://www.akli.org/direktori-20-2) | KLATEN, CILACAP, MAGELANG, TEGAL, SALATIGA, SURAKARTA, KUDUS, SEMARANG, PURWOKERTO, PEKALONGAN |
| 4. | [04 DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA](https://www.akli.org/direktori-20-3) |  |
| 5. | [05 JAWA TIMUR](https://www.akli.org/direktori-20-4) | SURABAYA, MOJOKERTO, SIDOARJO, JOMBANG, MALANG, GRESIK, LAMONGAN, TUBAN, PONOROGO, BANYUWANGI, KEDIRI, MADIUN, BLITAR, PASURUAN, BOJONEGORO |
| 6. | [06 BALI](https://www.akli.org/direktori-20-5) | BULELENG |
| 7. | [07 NUSA TENGGARA BARAT](https://www.akli.org/direktori-20-6) |  |
| 8. | [08 NUSA TENGGARA TIMUR](https://www.akli.org/direktori-20-7) |  |
| 9. | [09 PAPUA](https://www.akli.org/direktori-20-8) | FAK-FAK, SORONG, MIMIKA, MERAUKE, MANOKWARI, JAYAPURA, BIAK |
| 10. | [010 MALUKU UTARA](https://www.akli.org/direktori-20-9) |  |
| 11. | [011 MALUKU](https://www.akli.org/direktori-20-10) |  |
| 12. | [012 SULAWESI UTARA](https://www.akli.org/direktori-20-11) |  |
| 13. | [013 SULAWESI TENGAH](https://www.akli.org/direktori-20-35) |  |
| 14. | [014 SULAWESI TENGGARA](https://www.akli.org/direktori-20-13) | KENDARI, RAHA, KOLAKA, BUTON WAKATOBI KEPULAUAN, BAU - BAU |
| 15. | [015 SULAWESI SELATAN](https://www.akli.org/direktori-20-14) | BONE, BULUKUMBA, MAKASSAR, PARE - PARE, PALOPO, PINRANG |
| 16. | [016 KALIMANTAN TIMUR](https://www.akli.org/direktori-20-15) | BALIKPAPAN, BERAU, BONTANG, SAMARINDA |
| 17. | [017 KALIMANTAN TENGAH](https://www.akli.org/direktori-20-16) | KUALA KAPUAS |
| 18. | [018 KALIMANTAN SELATAN](https://www.akli.org/direktori-20-17) | KOTABARU, BANJARBARU, BANJARMASIN, BARABAI, MARABAHAN, MARTAPURA, TANAH BUMBU |
| 19. | [019 KALIMANTAN BARAT](https://www.akli.org/direktori-20-18) |  |
| 20. | [020 ACEH](https://www.akli.org/direktori-20-19) |  |
| 21. | [021 SUMATERA UTARA](https://www.akli.org/direktori-20-20) | PEMATANG SIANTAR, LUBUK PAKAM, KISARAN, RANTAU PRAPAT, TAPANULI TENGAH, TAPANULI UTARA, HUMBAHAS & TOBASA, TABAGSEL, TEBING TINGGI, KARO DAIRI - PAKPAK BARAT, LANGKAT, BINJAI, MEDAN |
| 22. | [022 SUMATERA BARAT](https://www.akli.org/direktori-20-21) |  |
| 23. | [023 JAMBI](https://www.akli.org/direktori-20-22) |  |
| 24. | [024 RIAU](https://www.akli.org/direktori-20-23) | DUMAI, PEKANBARU, BENGKALIS, KUANSING, RENGAT, KAMPAR, SIAK |
| 25. | [025 KEPULAUAN RIAU](https://www.akli.org/direktori-20-24) | KOTA TANJUNG PINANG, KABUPATEN KARIMUN, KOTA BATAM |
| 26. | [026 SUMATERA SELATAN](https://www.akli.org/direktori-20-25) |  |
| 27. | [027 BENGKULU](https://www.akli.org/direktori-20-26) |  |
| 28. | [028 LAMPUNG](https://www.akli.org/direktori-20-37) |  |
| 29. | [029 BANTEN](https://www.akli.org/direktori-20-28) | TANGERANG |
| 30. | [030 SULAWESI BARAT](https://www.akli.org/direktori-20-30) |  |
| 31. | [031 GORONTALO](https://www.akli.org/direktori-20-31) |  |
| 32. | [032 BANGKA BELITUNG](https://www.akli.org/direktori-20-36) |  |
| 33. | [033 PAPUA BARAT](https://www.akli.org/direktori-20-33) |  |
| 34. | [34 KALIMANTAN UTARA](https://www.akli.org/direktori-20-39) |  |

Sumber : situs online AKLI

Objek penelitian ini menggunakan data dari Asosiasi Kontraktor Listrik dan Mekanikal Indonesia yang lebih spesifik pada DPD Jawa timur yaitu di DPC Sidoarjo yang beralamatkan di Ruko Graha Anggrek Mas A-41, JL. Ruko Anggrek Mas, Desa Pagerwojo, Kecamatan Buduran, Kabupaten Sidoarjo, Provinsi Jawa Timur.

## Analisis Data dan Hasil Penelitian

### Analisis Deskriptif

Analisis ini menjelaskan tentang data mengenai  
karakteristik dari objek penelitian atau responden. Responden pada  
penelitian ini yaitu Anggota dari Asosiasi Kontraktor Listrik dan Mekanikal Indonesia (DPC Sidoarjo). Penelitian ini menggunakan jenis data primer yaitu berupa kuesioner yang disebarkan secara langsung. Berikut data penyebaran kuisioner :

**Tabel 4.2  
Tingkat Pengembalian Kuesioner**

|  |  |
| --- | --- |
| Keterangan | Jumlah |
| Kuesioner yang disebarkan | 50 |
| Kuesioiner yang kembali | 50 |
| Kuesioner yang tidak dapat digunakan | 0 |
| Kuesioner yang digunakan | 50 |

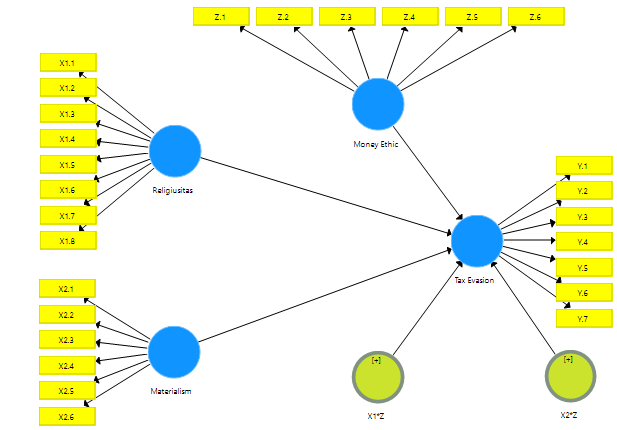
Sumber : Data diolah

1. **Merancang Model Struktural Variabel Konstruk**

Penelitian ini memiliki 2 variabel konstrul independen (X), 1 variabel moderasi (Z) dan 1 variabel dependen (Y) dengan 27 indikator, sehingga model penelitian sebagai berikut :

**Gambar 4.1**

**Model Penelitian**



Sumber : PLS

### Hasil Uji Analisis Data

1. **Pengukuran Model (Outer Model )**

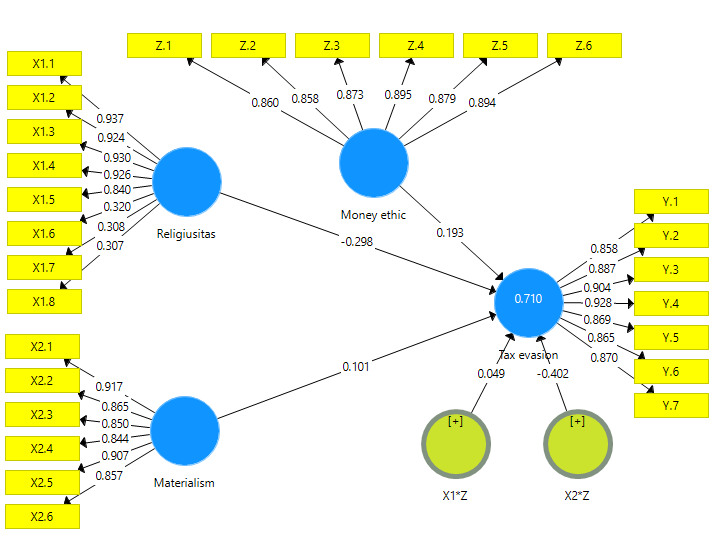
Digunakan untuk menguji legitimasi dan ketergantungan informasi. Dengan tes ini dapat diketahui dengan baik bagaimana setiap penanda berhubungan dengan faktor-faktor inaktifnya, dan untuk mengetahui konsistensi tanggapan responden pada kuesioner. Estimasi model ini diselesaikan dengan *PLS Algorithm.*

1. Uji Validitas

*Convergent validity* dan *discriminant validity* digunakan unutk uji validitas data pada penelitian ini*.* Nilai *loading factor* pada setiap indicator konstruk yaitu diharapkan lebih besar dari 0,7 untuk uji *Convergent Validity*. Uji *discriminant validity* adalah dengan membandingkan nilai loading pada konstruk yang dituju harus lebih besar dibandingkan dengan nilai loading konstruk yang lain.

**Gambar 4.2**

**Hubungan Variabel Laten dengan Indikator**

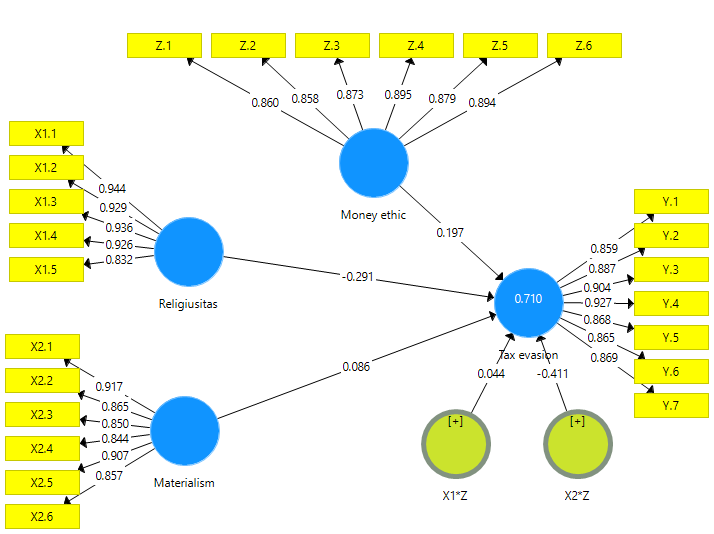


Sumber : PLS

Pada gambar 4.2 dapat kita ketahui bahwa masih terdapat beberpa indicator yang tidak valid karena memiliki nilai *loading factor* < 0,7. Oleh sebab itu, indikaor X1.6, X1.7 dan X1.8 tersebut harus dikeluarkan. Sehingga akan mendapatkan hasil yang sesuai seperti pada gambar berikut.

**Gambar 4.3**

**Hubungan Variabel Laten dengan Indikator (Sesudah Dilakukan Drow)**



Sumber : PLS

Membandingkan nilai loading pada konstruk yang dituju harus lebih besar dibandingkan dengan nilai loading konstruk yang dituju unutk melihat *discriminant validity*. Kemudian dilakukan uji Average Variance Extracted (AVE) yaitu nilai AVE yang diharapkan hasilnya lebih dari 0,5 dan lebih kecil hasilnya dari nilai akar AVE. Dari sekian banyak pengujian ini, semua informasi memenuhi aturan, menunjukkan bahwa informasi dalam ulasan ini sah dan memiliki legitimasi diskriminan yang memadai.

**Tabel 4.3  
AVE dan Akar AVE**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
|  | **AVE** | **Akar AVE** |
| X1 | 0.836 | 0.914 |
| X1\*Z | 1.000 | 1.000 |
| X2 | 0.763 | 0.874 |
| X2\*Z | 1.000 | 1.000 |
| Y | 0.780 | 0.883 |
| Z | 0.768 | 0.877 |

Sumber : Data diolah

**Tabel 4.4  
Korelasi Variabel Laten**

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
|  | **X2** | **Z** | **X1** | **Y** | **X1\*Z** | **X2\*Z** |
| **X2** | 0.874 |  |  |  |  |  |
| **Z** | 0.399 | 0.877 |  |  |  |  |
| **X1** | -0.006 | -0.224 | 0.914 |  |  |  |
| **Y** | 0.457 | 0.574 | -0.515 | 0.883 |  |  |
| **X1\*Z** | 0.508 | 0.229 | 0.212 | 0.198 | 1.000 |  |
| **X2\*Z** | -0.526 | -0.523 | 0.367 | -0.778 | -0.255 | 1.000 |

Sumber : Data diolah

Kriteria dalam korelasi variabel laten yaitu apabila nilai akar AVE lebih besar dari nilai korelasi antar variabel laten, maka dapat dikatakan bahwa variabel laten tersebut memiliki validitas diskriminan yang baik.

1. Uji Reliabilitas

Nilai *Cronbach alpha* dilihat untuk uji reliabilitas dan harus lebih besar dari 0.6 dan begitu juga nilai *composite reliability* harus lebih besar dari 0.7.

**Tabel 4.5  
*Cronbach Alpha* dan *Composite Reliability***

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
|  | ***Cronbach Alpha*** | ***Composite Reliability*** |
| X1 | 0.951 | 0.962 |
| X1\*Z | 1.000 | 1.000 |
| X2 | 0.938 | 0.951 |
| X2\*Z | 1.000 | 1.000 |
| Y | 0.953 | 0.961 |
| Z | 0.940 | 0.952 |

Sumber : Data diolah

Dapat dilihat dari data diatas (tabel 4.5) *Cronbach alpha* setiap kontruk menunjukkan nilai lebih besar dari 0,6 dan juga pada nilai *composite* *reliability* untuk setiap kontruk lebih besar dari 0.7, dari hal tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa pengukuran ini menggunakan pengukuran yang reliabel. Nilai *composite reliability* dan *Cronbach alpha* diatas 0,7 menunjukkan bahwa variabel late memiliki reliabilitas yang tinggi.

1. **Pengukuran Stuktural Model (Inner Model )**

Pengukuran strukural model dilakukan untuk memprediksi antar variabel laten. Model ini dievaluasi dengan melihat besarnya presentase *variance* yang dijelaskan yaitu dari melihat nilai R-square.

1. **Analisis Variant (R2) atau Uji determinasi**

Pengukuran *inner model* (model structural) dilakukan dengan  
melihat nilai R2 untuk menunjukkan tingkat determinasi yang lebih tinggi. Analisis variant (R2) atau determinasi adalah untuk menentukan dampak dari variabel independen terhadap variabel dependen. konstruksi model ini diselesaikan dengan cara *Bootstrapping.*

**Tabel 4.6  
R-square**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
|  | **R-square** | **R-square Adjust** |
| **Y** | 0.710 | 0.677 |

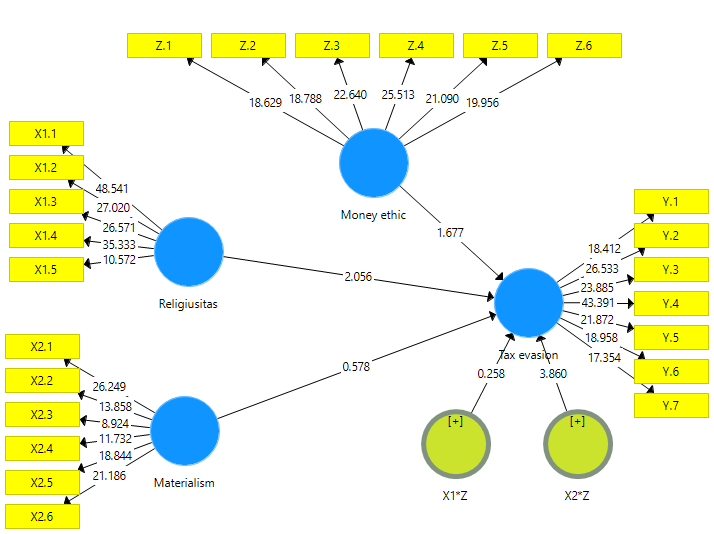
Sumber : Data diolah

Berdasarkan hasil analisis koefisien determinasi diatas, dapat disimpulkan bahwa nilai *R Square* sebesar 0,710 hal ini dapat diartikan bahwa kontribusi variabel Religiusitas(X1), Materialism (X2), Love Of Money (Z) terhadap variabel Penggelapan pajak (Tax Evasion)sebesar 0,710 atau 71,0%. Sedangkan sisanya sebesar 21.0% yang didapatkan dari 100% - 71.0% merupakan kontribusi dari variabel lain diluar penelitian.

1. **Pengujian Hipotesis**

Pengujian hipotesis dapat dilihat dengan menganalisa nilai signifikan antar konstruk, t-statistik dan p-values. Nilai tersebut diperoleh melalui uji *bootstrapping*. Rules of thumb yang digunakan pada penelitian ini yaitu nilai t-statistik > 1,96  
dengan tingkat signifikan p-values 5% yaitu 0,05. Untuk hasil dari *bootstrapping* dapat dilihat pada gambar dibawah ini.

**Gambar 4.4**

**Hasil Bootstrapping**

Sumber : PLS

## Pembahasan

Setelah dilakukan bootstrapping diperoleh hasil uji hipotesis tiap indikator yang dapat menunjukkan pengaruh dari masing-masing pernyataan dalam tiap indikatornya. Berikut adalah tabel *T-Statistics* dan *P-Value* tiap indikator :

**Tabel 4.7**

**X1 terhadap Y**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
|  | **(O) Original Sample** | **(M) Sample Mean** | **(STDEV) Standart Deviation** | **(|O/STDEV|) T Statistics** | **P Values** |
| **X1 -> Y** | -0.291 | -0.282 | 0.141 | 2.056 | 0.040 |
| **X2 -> Y** | 0.086 | 0.112 | 0.149 | 0.578 | 0.563 |
| **Z -> Y** | 0.197 | 0.191 | 0.118 | 1.677 | 0.094 |
| **X1\*Z -> Y** | 0.044 | 0.032 | 0.171 | 0.258 | 0.796 |
| **X2\*Z -> Y** | -0.411 | -0.405 | 0.106 | 3.860 | 0.000 |

Sumber : Data Diolah

1. H1 : Pengaruh *religiusitas* terhadap penggelapan pajak *(tax evasion)*

Berdasarkan data yang tersaji pada tabel 4.6 hasil estimasi hubungan *religiusitas* terhadap penggelapan pajak menunjukkan nilai T statistik sebesar 2.056 > nilai t tabel (1,96) dan nilai P Values 0.040 < 0.05. Dari data tersebut menunjukkan bahwa *religiusitas* berpengaruh signifikan terhadap penggelapan pajak pada Asosiasi Kontraktor Listrik dan Mekanikal Cabang Sidoarjo.

Hasil dari penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya oleh (Sofha, Dewi, and St. Dwiarso Utomo. 2018) keyakinan yang kuat yang dipegang oleh individu akan meningkatkan kualitas moral dalam menjalani kehidupan dan akan mempengaruhi cara berperilaku seseorang. Namun pada dasarnya, religiusitas kembali pada tiap individu, dilihat dari segi keimanan saat mengalami penurunan keimanan seseorang dapat mengabaikan ajaran agama yang diyakini dan melakukan kecurangan. Pandangan masyarakat tentang pentingnya menerapkan nilai-nilai agama bertentangan dengan perilaku individu. Dalam penelitian ini, religiusitas menjadi suatu hal yang negatif karena berpengaruh terhadap penggelapan pajak. Dapat diartikan bahwa ada hal lain yang mempengaruhi sikap tersebut, seperti minimnya pengetahuan dan pemahaman tentang perpajakan, norma subjektif yaitu sifat individu yang mudah terpengaruh oleh orang lain sehingga berperilaku tidak patuh terhadap peraturan perpajakan dan juga kurang puas dengan kualitas pelayanan pajak.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Safitri, Alfiah. 2018) yang menyatakan bahwa *religiusitas* tidak berpengaruh terhadap penggelapan pajak.

1. H2 : Pengaruh *materialism* terhadap penggelapan pajak *(tax evasion)*

Berdasarkan data yang tersaji pada tabel 4.6 hasil estimasi hubungan *materialism* terhadap penggelapan pajak menunjukkan nilai T statistik sebesar 0.578 < nilai t tabel (1,96) dan nilai P Values 0.563 > 0.05. Dari data tersebut menunjukkan bahwa *materialism* tidakberpengaruh terhadap penggelapan pajak pada Asosiasi Kontraktor Listrik dan Mekanikal Cabang Sidoarjo.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Khoerunissah, Cacca Sefta, Vita Aprilina, Nurlaila Maysaroh. 2022) dan (Nuraprianti, Kurniawan 2019) yang menyatakan bahwa Materialisme tidak berpengaruh terhadap Penggelapan Pajak (Tax Evasion). Secara hipotetis, materialism dapat memperkuat cara seseorang berperilaku sehingga umumnya akan melakukan kecurangan. Meskipun demikian, dalam penelitian ini variabel materialism tidak ber[engaruh terhadap penggelapan pajak (tax evasion). Hal ini menyiratkan bahwa mayoritas responden merasa bahwa penggelapan pajak masuk akal untuk dilakukan dan sebagian besar responden percaya bahwa penggelapan pajak tidak masuk akal untuk dilakukan, sehingga tingkat materialism yang dimiliki seseorang tidak dijamin akan mempengaruhi penggelapan pajak. Dalam hal ini berarti responden dapat dinyatakan patuh terhadap ketentuan perpajakan dengan tidak melakukan penggelapan pajak, sehingga tidak berpengaruh terhadap materialism.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Hafizhah, Ihsanul. 2018) yang menyatakan bahwa *materialism* berpengaruh terhadap penggelapan pajak.

1. H3 : Pengaruh *religiusitas* yang dimoderasi oleh *love of money* terhadap penggelapan pajak *(tax evasion)*

Berdasarkan data yang tersaji pada tabel 4.6 efek hasil estimasi hubungan *religiusitas* yang dimoderasi oleh *love of money* terhadap penggelapan pajak menunjukkan nilai T statistik sebesar 0.258 < nilai t tabel (1,96) dan nilai P Values 0.796 > 0.05. Dari data tersebut menunjukkan bahwa variabel *love of money* tidak mampu memoderasi hubungan antara *religiusitas* terhadap penggelapan pajak pada Asosiasi Kontraktor Listrik dan Mekanikal Cabang Sidoarjo.

Penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh (Oktaviani, Rachmawati Meita, Ceacilia Srimindarti, and Pancawati Hardiningsih. 2018.) Secara teoritis, *religiusitas* dapat mengtaur perilaku seseorang untuk tidak melakukan tindakan kecurangan pajak dan *love of money* dapat mendorong sesorang untuk melakukan kecurangan pajak. Namun dalam penelitian ini variabel *love of money* tidak memoderasi pengaruh *religiusitas* terhadap *tax evasion* (kecurangan pajak). Hal ini dapat terjadi karena jika dilihat dari jawaban responden kecurangan pajak adalah sedang. Artinya sebagian besar responden menganggap bahwa kecurangan pajak itu wajar untuk dilakukan dan sebagian besar responden menganggap bahwa kecurangan pajak itu tidak wajar untuk dilakukan, sehingga tinggi rendahnya *relgiusitas* yang dimiliki seseorang belum tentu akan diperkuat oleh pengaruh etika uang terhadap kecurangan pajak. Dan penelitian ini tidak sejalan dengan yang dilakukan oleh oleh (Hafizhah, Ihsanul. 2016.) yang menyatakan sebaliknya.

1. H4 : Pengaruh *materialism* yang dimoderasi oleh *love of money* terhadap penggelapan pajak *(tax evasion)*

Berdasarkan data yang tersaji pada tabel 4.6 efek hasil estimasi hubungan *religiusitas* yang dimoderasi oleh *love of money* terhadap penggelapan pajak menunjukkan nilai T statistik sebesar 3.860 > nilai t tabel (1,96) dan nilai P Values 0.000 < 0.05. Dari data tersebut menunjukkan bahwa variabel *love of money* mampu memoderasi hubungan antara *materialism* terhadap penggelapan pajak secara signifikan pada Asosiasi Kontraktor Listrik dan Mekanikal Cabang Sidoarjo.

Penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh (Hafizhah, Ihsanul. 2016.) Sehingga dapat disimpulkan bahwa variable *love of money* merupakan variabel moderating. Secara hipotesis, orang-orang yang memiliki materialism umumnya ingin memiliki banyak uang untuk memenuhi kebutuhan mereka akan barang-barang mewah sebagai tempat untuk menunjukkan kepribadian mereka. Keinginan untuk memiliki kekayaan dan dipenuhi uang berarti memiliki kecintaan yang tinggi terhadap uang, rasa cinta yang tinggi terhadap uang akan menurunkan moral sehingga memungkinkan melakukan kecurangan seperti penggelapan pajak, cinta uang berhubungan secara langsung dengan perilaku tidak etis. Hal ini dapat diartikan bahwa semakin seseorang memprioritaskan uang atau bersikap materialism sebagai hal yang penting (*high money ethics*), orang tersebut lebih cenderung untuk melakukan tindakan tax evasion yang tidak etis daripada orang yang *low money ethics.* Dan penelitian ini tidak sejalan dengan yang dilakukan oleh (Nuraprianti, Kurniawan 2019) yang menyatakan sebaliknya.

# BAB V

**PENUTUP**

## Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dan penjabaran hasil pembahasan pada BAB IV, maka pada penelitian ini dapat diambil kesimpulan seperti berikut ini :

1. Variabel *religiusitas* berpengaruh signifikan terhadap penggelapan pajak pada Asosiasi Kontraktor Listrik dan Mekanikal Cabang Sidoarjo. Pada dasarnya *religiusitas* kembali pada pribadi tiap individu, dilihat dari segi keimanan saat mengalami penurunan keimanan sesorang dapat mengabaikan ajaran agama yang diyakini dan melakukan kecurangan.
2. Variabel *materialism* tidak berpengaruh terhadap penggelapan pajak pada Asosiasi Kontraktor Listrik dan Mekanikal Cabang Sidoarjo. Secara hipotetis, materialism dapat memperkuat cara seseorang berperilaku sehingga umumnya akan melakukan kecurangan Namun dalam penelitian ini variabel *materialisme* tidak berpengaruh terhadap *tax evasion* (penggelapan pajak).
3. variabel *love of money* tidak mampu memoderasi hubungan antara *religiusitas* terhadap penggelapan pajak pada Asosiasi Kontraktor Listrik dan Mekanikal Cabang Sidoarjo. Secara teoritis, *religiusitas* dapat mengtaur perilaku seseorang untuk tidak melakukan tindakan kecurangan pajak dan *love of money* dapat mendorong sesorang untuk melakukan kecurangan pajak. Namun dalam penelitian ini variabel *love of money* tidak memoderasi pengaruh *religiusitas* terhadap *tax evasion* (penggelapan pajak).
4. variabel *love of money* mampu memoderasi hubungan antara *materialism* terhadap penggelapan pajak secara signifikan pada Asosiasi Kontraktor Listrik dan Mekanikal Cabang Sidoarjo. Secara hipotesis, orang-orang yang memiliki materialism umumnya ingin memiliki banyak uang untuk memenuhi kebutuhan mereka akan barang-barang mewah sebagai tempat untuk menunjukkan kepribadian mereka. Keinginan untuk mempunyai banyak uang dan memenuhi kebutuhannya tersebut di dorong oleh kecintaan akan uang dan dapat menurunkan etika individu sehingga memungkinkan untuk melakukan keurangan.

## Saran

Mengingat penelitian yang telah dilakukan masih terdapat beberapa kekurangan dan keterbatasan, maka munculah pemikiran untuk dilakukan pemeriksaan secara langsung, sebegai berikut :

1. Penelitian ini menggunakan sampel yang terhitung sedikit, yaitu 50 sampel. Diharapkan pada penelitian yang akan datang dapat dilakukan dengan sampel yang lebih banyak.
2. Penelitian ini hanya menggunakan dua variabel untuk menilai pengaruh terhadap penggelapan pajak, yaitu variabel *religiusitas* dan *materialism* dan satu variabel sebagai moderasi yaitu *love of money*. Diharapkan pada penelitian selanjutnya menggunakan variabel yang lebih beragam seperti gender, keadilan pajak, sistem perpajakan, pemahaman pajak, status sosial ekonomi, dan detection rate , agar penelitian mengenai penggelapan pajak dapat terus berkembang, menyempurnakan variabel independen dan memperkaya topik penelitian.
3. Penelitian selanjutnya diharapkan dilakukan pada waktu yang tepat misalnya pada saat tidak terjadi pandemi dan juga menggunakan rentan waktu yang lebih lama agar mendapat respon rate kuesioner lebih tinggi dan diharapkan dapat memberikan hasil terbaik dan akurat.
4. Hasil penelitian ini dinyatakan sangat bermanfaat bagi Asosiasi Kontraktor Listrik dan Mekanikal cabang Sidoarjo, karena dengan adanya penelitian ini maka anggota asosiasi diharapkan akan melakukan perbaikan. Hal ini agar semakin kecil tingkat kecurangan seperti halnya penggelapan pajak yang terjadi.

# DAFTAR PUSTAKA

AKLI. (2014). <https://www.akli.org>

Basri, Yesi Mutia. 2015. “PENGARUH DIMENSI BUDAYA DAN RELIGIUSITAS TERHADAP KECURANGAN PAJAK.”

Basri, Yessi Mutia. 2014. Efek Moderasi Religiusitas dan Gender Terhadap Hubungan Etika Uang (Money Ethic) dan Kecurangan Pajak (Tax Evasion). *SNA XVII* Mataram, Lombok

Basri, Y. M. (2015). Pengaruh *Gender*, *Religiusitas* dan Sikap LoM pada Persepsi Etika Penggelapan Pajak Mahasiswa Akuntansi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis Vol 10 No 1*, *45-54*.

Choiriyah, Lies Meida, Theresia Woro Damayanti. 2020. “Love of money, Religiusitas, dan Penggelapan Pajak”. Volume 3 Nomor 1 (Februari 2020)

D. Utomo dan D. Sofha, “Keterkaitan Religiusitas, Gender, Lom Dan Persepsi Etika Penggelapan Pajak,” J. Ilmu Manaj. dan Akunt. Terap., vol. 9, no. 2, 2018, doi: p-ISSN 2086-3748.

Dharma, Lasmia. 2016. Pengaruh Gender, Pemahaman Perpajakan dan Religiusitas Terhadap Persepsi Penggelapan Pajak. *JOM Fekon*, Vol. 3 No.1 (Februari) 2016.

F. Khoerunnisa, “Pengaruh Money Ethics Terhadap Tax Evasion Dengan Religiusitas, Materialisme, Love Of Money Dan Kondisi Keuangan Sebagai Variabel Moderasi.,” Universitas Islam Indonesia Yogyakarta, 2021.

Farhan, Muharsa, Herlina Helmy, and Mayar Afriyenti. 2019. “Pengaruh Machiavellian Dan Love Of Money Terhadap Persepsi Etika Penggelapan Pajak Dengan Religiusitas Sebagai Variabel Moderasi.” *Jurnal Eksplorasi Akuntansi* 1(1): 470–86.

Hadian, Bagas Jihad, and Herman Ernandi. 2022. “The Influence of Money Ethics, Love of Money, Materialism, and Religiosity on Tax Avoidance with Financial Conditions as Moderating Variables.” *Indonesian Journal of Innovation Studies* 20. https://ijins.umsida.ac.id/index.php/ijins/article/view/720.

Hafizhah, Ihsanul. 2016. “The Effect of Money Ethics Toward Tax Evasion with Religiosity, Gender, and Materialism as A Moderating Variable.” : 1652–65.

Hasibuan, Raya Pusita Sari. 2014. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi Wajib Pajak Mengenai Etika Penggelapan Pajak (Tax Eavasion). (Studi Empiris Di KPP Pratama Medan-Polonia). *Skipsi*. Universitas Sumatera Utara.

Karlina, Yuliani. 2020. “PENGARUH LOVE OF MONEY, SISTEM PERPAJAKAN, KEADILAN PERPAJAKAN, DISKRIMINASI PERPAJAKAN, PEMAHAMAN PERPAJAKAN, SANKSI PERPAJAKAN DAN RELIGIUSITAS TERHADAP PENGGELAPAN PAJAK (Berdasarkan Persepsi Wajib Pajak Orang Pribadi Yang Terda Ftar Di Kantor Pelayana.” *Prisma (Platform Riset Mahasiswa Akuntansi)* 1(1): 58–69. https://ojs.stiesa.ac.id/index.php/prisma.

Khoerunissah, Cacca Sefta, Vita Aprilina, Nurlaila Maysaroh. 2022. “PENGARUH MONEY ETHICS, GENDER, RELIGIUSITAS DAN MATERIALISME TERHADAP PENGGELAPAN PAJAK.”

Khoerunnisa, Fitri. 2021. “Pengaruh Money Ethic Terhadap Tax Evasion Dengan Religiusitas, Materialisme, Love Of Money dan Kondisi Keuangan Sebagai Variabel Moderasi”

Lau T C , Choe K L & Tan L P. 2013. *The Moderating Effect of Religiosity in the Relationship between Money Ethics and tax evasion.*Journal of International Accounting, Auditing and Taxation 17

Liefa, Theresia, and Sofia Prima Dewi. 2020. “Pengaruh Money Ethics Dan Keadilan Terhadap Tax Evasion Dengan Religiosity Sebagai Pemoderasi.” *Jurnal Multiparadigma Akuntansi Tarumanagara* 2: 1086–95.

Love, Pengaruh, O F Money, Sistem Perpajakan, and D A N Keadilan. 2020. “PAJAK TERHADAP PERSEPSI WAJIB PAJAK ORANG PRIBADI MENGENAI PENGGELAPAN PAJAK ( TAX EVASION ) ( Studi Kasus Pada KPP Pratama Tegal ).”

Mutingatun dan Hidayatulloh, “Etika Uang Dan Kecurangan Pajak Religiusitas : Intrinsik, Religiusitas Ekstrinsik, Gender, Materialisme, Dan Cinta Uang Sebagai Variabel Moderasi.,” J. Ris. Akunt., vol. 12, no. 2, hal. 1–16, 2020.

Nauvalia, Friska Ade, and Yuniarti Herwinarni. 2018. “Pengaruh Religiusitas, Pemahaman Perpajakan, Status Sosial Ekonomi Dan Love Of Money Terhadap Persepsi Penggelapan Pajak.” *Permana : Jurnal Perpajakan, Manajemen, dan Akuntansi* 10(1): 130–41.

Nuraprianti, Kurniawan, Umiyati. 2019. “Pengaruh Etika Uang (Money Ethichs) Terhadap Kecurangan Pajak (Tax Evasion) Dengan Religiusitas, Gender, Dan Materialisme Sebagai Variabel Moderasi.” *Jom Fekon* 3(1): 1652–65.

Of, Love, Money Dan, and Kondisi Keuangan. 2021. “PENGARUH MONEY ETHICS TERHADAP TAX EVASION DENGAN RELIGIUSITAS , MATERIALISME , VARIABEL MODERASI ( Studi Kasus Wajib Pajak Orang Pribadi Di Kota Samarinda ) SKRIPSI FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA YOGYAKARTA.”

Oktaviani, Rachmawati Meita, Ceacilia Srimindarti, and Pancawati Hardiningsih. 2018. “Peran Religionsity Sebagai Pemoderasi Hubungan Money Ethics Terhadap Upaya Tax Evasion.” *Jurnal Akuntansi* 22(1): 105–18.

Pradanti, Noviani Rindar & Andri Prastiwi. (2014). Analisis Pengaruh Love of Money Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi. *Diponegoro Journal of Accounting Vol 3 No 3*, 1-12.

R. Indonesia, “Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2009 Pasal 1 ayat 1 Tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan,” 2009.

Rahayu, Siti Kurnia. 2010. *Perpajakan Indonesia: Konsep dan Aspek Formal.* Yogyakarta: Graha Ilmu.

Reskino, Rini dan Dinda Novitasari. (2014). Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai Penggelapan Pajak. *Jurnal Investasi Vol 10 No 1*, 49-63

Rosianti, Camelia, and Yenni Mangoting. 2014. “Pengaruh Money Ethics Terhadap Tax Evasion Dengan Intrinsic Dan Extrinsic Religiosity Sebagai Variabel Moderating.” *Tax & Accounting Review* 4(1): 1–11.

S. P. Mitayani, “Pengaruh Pemahaman Perpajakan, Love of Money, Religiusitas, Norma Subjektif, dan Kemungkinan Terdeteksi Kecurangan terhadap Persepsi Wajib Pajak Mengenai Etika Penggelapan Pajak. (Studi Kasus pada Wajib Pajak Orang Pribadi yang Terdaftar di Kantor Pelayan,” Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2019.

Safitri, Alfiah. 2018. “PENGARUH RELIGIUSITAS DAN DETECTION RATE TERHADAP PENGGELAPAN PAJAK.”

Sari, Desi Ratna & R Muchamad Noch. 2019. Pengaruh Pemeriksaan Pajak, *Money Ethics* Terhadap *Tax Evasion* Dengan *Religiosity* Sebagai Variabel Moderating. Bandung: Perpustakaan FEB UNPAS.

Sari, Maulida. “Pengaruh Money Ethics dan Keadilan Pajak Terhadap Tax Evasion,” Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2019.

Sofha, Dewi, and St. Dwiarso Utomo. 2018. “Keterkaitan Religiusitas, Gender, Lom Dan Persepsi Etika Penggelapan Pajak.” *Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi Terapan (JIMAT)* 9(2): 43–61.

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.

W. Aji, “Pengaruh Pemahaman Perpajakan, Love Of Money, Dan Religiusitas Terhadap Keinginan Melakukan Penggelapan Pajak (Studi Kasus Pada Mahasiswa Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa),” Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa, 2021.

W. Surahman dan U. Y. Putra, “Faktor – Faktor Persepsi Wajib Pajak Mengenai Etika Penggelapan Pajak.,” J. Reksa, vol. 5, no. 1, 2018.

Wankhar, Annisa Zeny, and Nur Diana. 2018. “Pengaruh Money Ethics Terhadap Tax Evasion Dengan Reliogiousity, Gender, Materialism Sebagai Variabel Moderating (Studi Kasus Pada Wajib Pajak Orang Pribadi Yang Terdaftar Di KPP Pratama Malang Utara).” *E-Journal Ilmiah Riset Akuntansi Universitas Islam Malang* 7: hlm: 44-58.

Widagsono, Seto. 2017. Pengaruh Pengetahuan Perpajakan, Sanksi, dan Religiusitas Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak. *Skripsi*. UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Zain, Mohammad. 2008. **Manajemen Perpajakan**. Edisi Ketiga. Jakarta: Salemba Empat

# DAFTAR LAMPIRAN

**Lampiran 1 : Kuesioner Penelitian**

**KUESIONER PENELITIAN**

Kepada Yth.

Bapak/Ibu/Sdr/ Anggota Asosiasi Kontraktor Listrik dan Mekanikal Indonesia

Di tempat

Dengan Hormat,;

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Syaidah Rohmatul Ummah

NIM : 172010300020

Prodi : Akuntansi

Universitas : Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

Memohon kesediaan dari Bapak/Ibu/Sudara/i untuk kiranya dapat berpartisipasi dalam mengisi kuesioner penelitian berikut. Berkaitan dengan penyusunan skripsi yang saya lakukan dalam rangka menyelesaikan Program Studi Akuntansi Strata 1 (S1) Fakultas Bisnis Hukum dan Ilmu Sosial Universitas Muhammadiyah Sidoarjo dengan judul **“Pengaruh Religiusitas dan Materialism terhadap Penggelapan Pajak (*Tax Evasion)* dengan *Love Of Money* Sebagai Vvariabel Moderasi*”***

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan hasil yang bermanfaat bagi sekitar. Oleh karena itu, mohon kesediaannya untuk membantu mengisi/menjawab kuesioner ini dengan sejujur – jujurnya. **Kuesioner ini hanya untuk keperluan skripsi dan tidak untuk dipublikasikan secara luas, sehingga saya menjamin kerahasiaan data dari responden dapat dijaga.**

Atas kerjasama yang baik dan kesungguhan Bapak/Ibu/Sudara/i dalam mengisi kuesioner ini, saya ucapkan terimakasih.

Hormat saya,

Syaidah Rohmatul Ummah

1. **Petunjuk Pengisian**
2. Kuesioner ini semata-mata untuk keperluan akademis penelitian.
3. Berilah tanda checklist ( √ ) pada profil responden.
4. Bapak/Ibu/Saudara(i) yang saya hormati, mohon kiranya bapak/ibu/saudara(i) menjawab pertanyaan dibawah ini dengan tanda (✓). Pada salah satu jawaban yang paling sesuai dengan keadaan sebenarnya.
5. **Profil Responden**

Nama Responden : ........................................................... (Boleh inisial)

1. **Kriteria Penilaian**

Bapak/Ibu/Sdr dapat memberikan jawaban dengan memberikan tanda (√) pada kotak sesuai dengan apa yang anda alami, dengan petunjuk sebagai berikut :

5 : Sangat Setuju (SS)

4 : Setuju (S)

3 : Netral

2 : Tidak Setuju (TS)

1 : Sangat Tidak Setuju (STS)

1. **Religiusitas**

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Pertanyaan** | **STS**  **1** | **TS**  **2** | **N**  **3** | **S**  **4** | **SS**  **5** |
| 1. | Penting bagi saya menghabiskan waktu untuk menyendiri merenung memperdalam agama |  |  |  |  |  |
| 2. | Saya mencurahkan seluruh perasaan ketika berdoa |  |  |  |  |  |
| 3. | Saya merasa Tuhan sering hadir dalam hidup saya |  |  |  |  |  |
| 4. | Saya selalu melaksanakan ibadah tepat waktu |  |  |  |  |  |
| 5. | Saya yakin ada banyak hal yang lebih pentingdalam hidup selain agama |  |  |  |  |  |
| 6. | Saya berdoa karena diajarkan untuk berdoa |  |  |  |  |  |
| 7. | Pergi ke tempat ibadah adalah kegiatan sosial yang menyenangkan |  |  |  |  |  |
| 8. | Kegiatan keagamaan membantu saya bermasyarakat |  |  |  |  |  |

Sumber : Khoerunnisa (2021)

1. **Materialism**

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Pertanyaan** | **STS**  **1** | **TS**  **2** | **N**  **3** | **S**  **4** | **SS**  **5** |
| 1. | Hal-hal yang saya miliki menunjukkan seberapa baiknya kehidupan saya |  |  |  |  |  |
| 2. | Saya tidak memperhatikan materi yang dimiliki orang lain |  |  |  |  |  |
| 3. | Saya hanya membeli sesuai kebutuhan |  |  |  |  |  |
| 4. | Saya memiliki banyak barang yang tidak penting |  |  |  |  |  |
| 5. | Saya telah memiliki semua hal yang membuat saya menikmati hidup |  |  |  |  |  |
| 6. | Saya merasa terganggu apabila tidak mampu membeli barang yang diinginkan |  |  |  |  |  |

Sumber : Khoerunnisa (2021)

1. **Love Of Money**

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Pertanyaan** | **STS**  **1** | **TS**  **2** | **N**  **3** | **S**  **4** | **SS**  **5** |
| 1. | Uang merupakan faktor yang penting bagi kehidupan saya |  |  |  |  |  |
| 2. | Uang adalah akar dalam segala kejahatan |  |  |  |  |  |
| 3. | Uang melambangkan prestasi seseorang |  |  |  |  |  |
| 4. | Uang dapat membuat saya mempunyai banyak teman |  |  |  |  |  |
| 5. | Uang memberikan saya kesempatan untuk menjadi apa yang saya inginkan |  |  |  |  |  |
| 6. | Saya menggunakan uang dengan hati-hati |  |  |  |  |  |

Sumber : Khoerunnisa (2021), Noviriyani (2020)

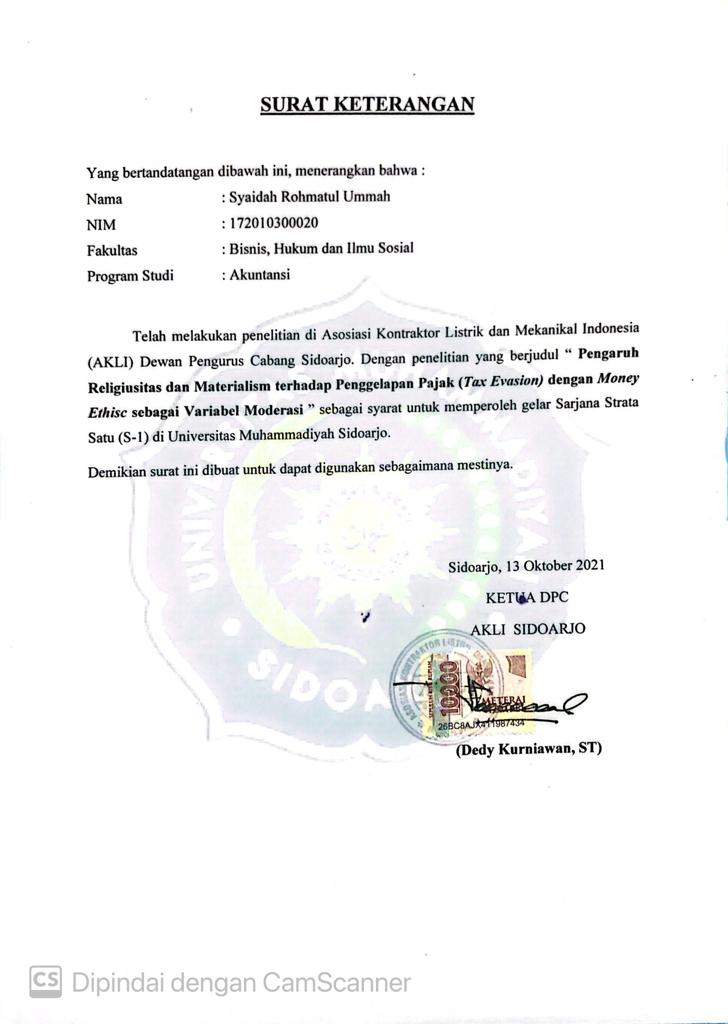
1. **Penggelapan Pajak**

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Pertanyaan** | **STS**  **1** | **TS**  **2** | **N**  **3** | **S**  **4** | **SS**  **5** |
| 1. | Saya pernyah menyampaikan SPT yang isinya tidak benar |  |  |  |  |  |
| 2. | Saya pernah memperlihatkan pembukuan, pencatatan, atau dokumen lain yang palsu |  |  |  |  |  |
| 3. | Kecurangan pajak etis dilakukan jika tarif pajak terlalu tinggi |  |  |  |  |  |
| 4. | Kecurangan pajak etis dilakukan jika sistem pajak tidak adil |  |  |  |  |  |
| 5. | Kecurangan pajak etis dilakukan jika uang pajak digunakan untuk proyek yang tidak menguntungkan saya |  |  |  |  |  |
| 6. | Kecurangan pajak etis dilakukan jika semua orang melakukannya |  |  |  |  |  |
| 7. | Kecurangan pajak etis dilakukan jika tidak mampu membayar |  |  |  |  |  |

Sumber : Khoerunnisa (2021), Noviriyani (2020)

**~ TERIMA KASIH ~**

**Lampiran 2 : Surat Persetujuan Penelitian**

****

2

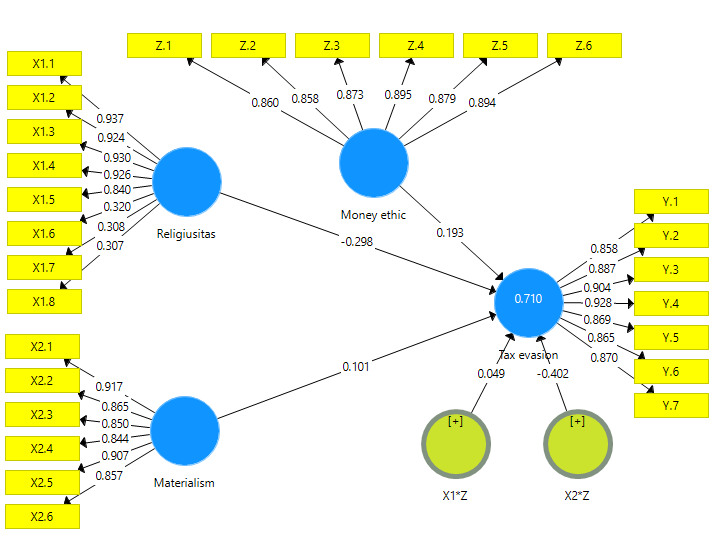
**Lampiran 3 : Data Responden**

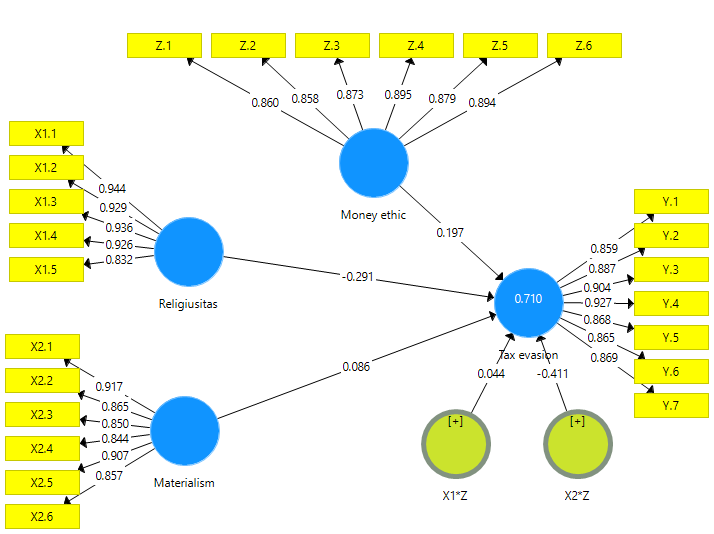
|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **NO** | **Nama Badan Usaha** | **Nama Perwakilan** | **Nomor Telepon** |
| 1 | AKSERA TRIBINA SEJAHTERA, PT | NANANG ABDUL H. | (031) - 70588242 |
| 2 | ANGKASA PERKASA, CV | RAYI MEGA SARI P. | (031) - 72411119 |
| 3 | ARDIYANTI LESTARI JAYA, PT | MUNTAHAR | (031) - 34381915 |
| 4 | AURA INDAH SEJATI, PT | DIMAS ANANTA P. | (031) - 72411119 |
| 5 | BANGUN PERSADA JAYA ABADI, PT | MOCH. YUSUF | 081 336 666 632 |
| 6 | BERKAH MULIA JAYA, PT | AFRIZAL AL | 081 830 394 4 |
| 7 | BINA USAHA TEKNIK, CV | ENANG PRADIKO | (031) - 78112249 |
| 8 | BINTANG TEKNIK NYATA, PT | EKO PRAWOTO | (031) - 7875626 |
| 9 | BUSUR DAHANA, CV | TJATUR RIYADI | (031) - 70992492 |
| 10 | CAHAYA MAS INTI SEMESTA, CV | TJAHYA SAPTA J. | 081 217 295 78 |
| 11 | CAHAYA MENTARI SEMESTA, CV | IR. WARISMAN | (031) - 72717264 |
| 12 | CAHAYA MULYA, CV | SRI RAHAYU | 081 653 346 1 |
| 13 | CITRA DUTA MUDA, PT | AFIDA AMALIA | 081 130 736 6 |
| 14 | DENOK JAYA ABADI, PT | MULYADI | 081 217 111 666 |
| 15 | DIAN INDOTAMA ENGINEERING, PT | HARNO | 081 131 955 4 |
| 16 | DIAN UTAMA, CV | ARIEF WICAKSONO | (031) -70227774 |
| 17 | DILAGA MAS, CV | TITIK SUNARTI | (031) -72416614 |
| 18 | DINAMIKA ENERGITAMA NUSANTARA, PT | MUGI RAHARJO | 081 137 750 3 |
| 19 | DWI CAHAYA TEKNIK, PT | H. M. BADARU SAMSI | (031) -70540808 |
| 20 | FARIZ, CV | HJ. MUDAIFAH | (031) -81488646 |
| 21 | FRANGKY JAYA, PT | DIDIK SUYANTO | (031) -71230790 |
| 22 | GUNA USAHA, CV | HJ. KHUROTUL L. | (031) -71170812 |
| 23 | HAMKA, CV | S. HADI WIBOWO | (031) -70084573 |
| 24 | INDOMULYA, PT | SUHARTONO | 081 803 013 299 |
| 25 | INMASH TEKNIK, PT | HJ. INDAHNINGSIH | (031) -71055278 |
| 26 | MASAYU DWI SATRIA, PT | MOCH. AGUS ALFIAN | (031) -71055278 |
| 27 | MULIA ABADI SENTOSA, CV | H. MULYADI | (031) -70895004 |
| 28 | MULIA TEKNIK ABADI, PT | SAHIDA AMALIA | (031) -71055278 |
| 29 | MULTI UTAMA KARYA, CV | SITI NUR QOLBI | (031) -70588242 |
| 30 | MULYA JATRA, PT | ARDHI FAHYUDI | (031) -8672119 |
| 31 | NUR JAYA LISTRIK, CV | NUR MUA'FAH | 081 750 227 75 |
| 32 | PANCA BHAKTI, CV | MACHFUDI | (031) -70664160 |
| 33 | RAHMAT JAYA, CV | ULUL AZMI I. |  |
| 34 | RIZKY ABADI, CV | ARRY MULYANTO | 081 330 015 199 |
| 35 | SARANA DWI MAKMUR, PT | SUGIONO | 081 235 346 23 |
| 36 | SARANA MANTAB, CV | FAKHRUR ROZI | 081 230 328 11 |
| 37 | SARMIN & CO, CV | JOKO SARWONO | 081 230 553 64 |
| 38 | SDM BERKARYA SEJAHTERA, PT | BUDI ANDIK PUTRA | (031) -8056984 |
| 39 | SEMBRANI MITRA TEKNIK, CV | GUNAWAN WIBISONO | (031) -8832636 |
| 40 | SINAR UTAMA, CV | ZUHRO | 081 130 736 6 |
| 41 | SIXMA MEGA UTAMA, CV | DEDY KURNIAWAN | 081 232 946 78 |
| 42 | SUDI HARTOYO, CV | SIGIT PURWANTO | 081 231 119 90 |
| 43 | SUMBER MULYA JAYA TEKNIK, PT | MULYONO | (031) -8073059 |
| 44 | SURYA AGUNG, CV | ANDREAS ADI WIJAYA | 081 134 801 5 |
| 45 | TRI UTAMA KARYA JAYA, CV | MUKARNI |  |
| 46 | WILDAN UTAMA, CV | HJ. MASLACHAH |  |
| 47 | WIRA ARTHA RAYA, PT | I KETUT SUTAWAN | (031) -8073059 |
| 48 | WISMATATA ELTRA PERKASA, PT | EDY SUSENO | (031) -8978832 |
| 49 | WIWIK JAYA MULYA, CV | WIHARSO SUYONO | (031) -70581004 |
| 50 | ZAFIRA CITRA PERSADA, PT | YULI KRISTINI | (031) -70642974 |

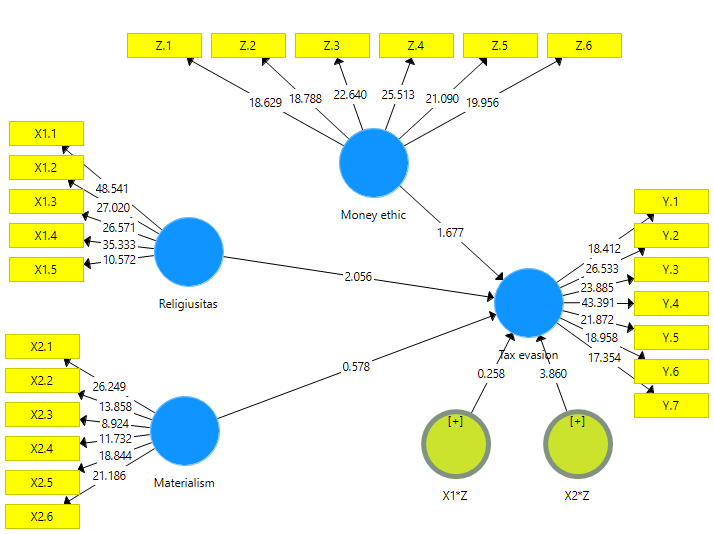
.

**Lampiran 4 Tabulasi Data Responden**

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **X1.1** | **X1.2** | **X1.3** | **X1.4** | **X1.5** | **X1.6** | **X1.7** | **X1.8** | **X2.1** | **X2.2** | **X2.3** | **X2.4** | **X2.5** | **X2.6** | **Z.1** | **Z.2** | **Z.3** | **Z.4** | **Z.5** | **Z.6** | **Y.1** | **Y.2** | **Y.3** | **Y.4** | **Y.5** | **Y.6** | **Y.7** |
| 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 4 |
| 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 4 | 4 |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 5 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 1 | 1 |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 5 | 5 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 |
| 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 |
| 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 |
| 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 |
| 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 5 | 5 | 4 | 5 | 4 | 5 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 |
| 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 4 |
| 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 4 | 4 |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 5 | 5 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 2 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 4 | 3 | 4 |
| 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 2 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 |
| 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 |
| 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 |
| 4 | 3 | 4 | 5 | 5 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 4 |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 2 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 4 | 3 | 4 |
| 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 2 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 |
| 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 |
| 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 |
| 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 |
| 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 |
| 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 1 | 1 | 1 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 |
| 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 5 | 2 | 2 | 2 | 1 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 |
| 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 1 | 2 | 1 | 2 | 1 | 1 |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 4 | 3 | 1 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 4 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 |
| 4 | 5 | 5 | 5 | 4 | 3 | 4 | 4 | 2 | 4 | 5 | 2 | 2 | 1 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 4 | 2 | 1 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 |
|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |

**Lampiran 5 *Output PLS Algorithm* Sebelum**

**Lampiran 6 *Output PLS Algorithm* Sesudah Dilakukan Drow**

**Lampiran 7 *Output PLS Bootstrappings***